



**PEMANFAATAN SITUS MAKAM KI AGENG SELO
DI KECAMATAN TAWANGHARJO KABUPATEN
GROBOGAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH
BERBASIS SEJARAH LOKAL TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
SMA N 1 PULOKULON**

SKRIPSI

Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Puji Slamet

NIM 3101408049

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Mengetahui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Jayusman, M.Hum.

NIP. 19630815 198803 1 001

Romadi, S.Pd., M. Hum

NIP. 196912102005011001

Ketua Jurusan Sejarah

Arif Purnomo, SS.,S.Pd.,M.Pd.

NIP. 19730131 199903 1 002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Santi Muji Utami, M. Hum

NIP. 196505241990022001

Penguji I

Penguji II

Drs. Jayusman, M.Hum.

NIP. 19630815 198803 1 001

Romadi, S.Pd., M. Hum

NIP.196912102005011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M. Pd

NIP. 19510808 198003 1 003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam Skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata bahwa dalam karya saya tersebut ditemukan hal-hal yang dapat dijadikan fakta atau bukti adanya unsur-unsur plagiat serta unsur-unsur lain yang tidak dibenarkan menurut aturan dalam penulisan karya ilmiah, maka saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang telah ditetapkan untuk itu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan kejujuran.

Semarang, Juli 2013

Puji Slamet
NIP. 3101408049

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Salah satu cara memecahkan masalah adalah jangan memulai dengan mempersoalkan bagaimana masalah itu terjadi, tetapi memulai dengan bagaimana masalah tersebut dapat terselesaikan
2. ”Dan apa saja nikmat yang ada padamu maka dari Allahlah datangnya dan apabila kamu ditimpa kesusahan, hanya kepada Allah kamu meminta pertolongan”. (QS. An Nahl: 53)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku, Bapak Muh Pamuji Alm, dan Ibu Ngadiyem, terima kasih atas kasih sayang dan do’a yang selalu menyertaiku, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu tanda baktiku untuk orang tua.
- Nenekku yang turut memberikan doa yang menyertaiku.
- Teman-teman pendidikan sejarah angkatan 2008, teman-temanku dan Semua orang yang telah mendidik dan mengajarkanku bagaimana berilmu dan berahlak mulia.
- Almamaterku.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kami diberi kesehatan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Arif Purnomo, S.Pd, S.S, M.Pd Ketua Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Jayusman, M.Hum, Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Romadi, S.Pd., M. Hum, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Drs. Kusmono Hadi, Kepala Sekolah SMA N 1 Pulokulon yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Yuni Dwi Ambarwati, S.Pd, Guru Sejarah kelas X yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
8. Para Siswa SMA Negeri 1 Pulokulon kelas X-1 dan X-3 yang bersedia menjadi informan dalam penelitian.
9. Bapak Abdul Rochim, Juru kunci makam Ki Ageng Selo yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak terkait yang telah memberi dorongan dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan perkembangan pendidikan umumnya. Amien.

Semarang, Juli 2013

Peneliti

SARI

Slamet, Puji. 2013. Pemanfaatan Situs Makam Ki Ageng Selo Di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan dalam pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: (1) Drs. Jayusman. M.Hum. (2) Romadi, S.Pd., M. Hum.

Kata kunci: Situs, Makam, Sejarah Lokal, Hasil Belajar

Selama ini pemanfaatan situs bersejarah masih belum maksimal, karena pada saat mengunjungi lokasi situs bersejarah lebih ditekankan pada aspek rekreasinya dari pada aspek belajar. Di Kabupaten Grobogan banyak terdapat situs-situs makam yang bernilai sejarah. Dan salah satu adalah situs makam Ki Ageng Selo.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Mengetahui hasil belajar siswa kelas X-1 dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan. (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas X-3 dengan menggunakan pendekatan ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan. (3) Mengetahui pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimental. Lokasi penelitian yang dipilih adalah di SMA Negeri 1 Pulokulon. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X semester I SMA Negeri 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 234 siswa. Adapun pengambilan sampel adalah dengan cara *random sampling* dengan cara dipilih dua populasi kelas secara acak yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan tes.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil belajar siswa kelas X-1 dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80.69 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 97,436% \geq 85 %. (2) Hasil belajar siswa kelas X-3 dengan menggunakan pendekatan ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 70.44 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai 64,103% < 85%. (3) Terdapat pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon. Saran dari penelitian ini adalah guru terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan situs-situs lokal sebagai sumber belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Batasan Istilah	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Situs Makam Ki Ageng Selo.....	12
B. Pembelajaran Sejarah Lokal.....	18
C. Hasil Belajar.....	21
D. Kerangka Berfikir.....	27
E. Hipotesis Penelitian.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi, Populas dan Sampel Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Metode Pengumpul Data	32
F. Analisis Instrumen Penelitian.....	33
G. Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	49
B. Pe	Pe
mbahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Kelas Ekperimen.....	69
2. Daftar Nama Kelas Kontrol.....	70
3. Kisi-kisi Soal Tes Uji Coba.....	71
4. Soal Tes Uji Coba.....	72
5. Kunci Jawaban Soal Tes Uji Coba.....	80
6. Tabel Analisis Data Perhitungan Validitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran dan Reabilitas Soal Uji Coba.....	81
7. Soal Pre Tes.....	86
8. Kunci Jawaban Soal Pre Tes	91
9. Daftar Nilai Pre Tes Siswa.....	92
10. Tabulasi Pre Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	93
11. Uji Normalitas Hasil Belajar Pre Test Kelas Ekperimen.....	101
12. Uji Normalitas Hasil Belajar Pre Test Kelas ontrol.....	102
13. Uji Homogenitas Nilai Awal Pre Tes.....	103
14. Uji Perbedaan dua rata-rata Pretes	104
15. Soal Pos Tes.....	105
16. Kunci Jawaban Soal Pos Tes.....	110
17. Daftar Nilai Postes Postes.....	111
18. Tabulasi Post Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	112
19. Uji Normalitas Hasil Belajar Post Test Kelas Ekperimen.....	120
20. Uji Normalitas Hasil Belajar Post Test Kelas Kontrol.....	121

21. Uji Homogenitas Nilai Post Tes.....	122
22. Uji Perbedaan Dua Rata-rata Nilai Post Tes	123
23. Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Ekperimen.....	124
24. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Ekperimen.....	125
25. Uji Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	126
26. Perhitungan Persentase Ketuntasan Belajar Kelas Kontrol.....	127
27. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	128
28. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	133
29. Dokumentasi	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Munib (2004), pendidikan adalah mengembangkan tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik, manusia yang lebih berkebudayaan, dan manusia yang memiliki kepribadian yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik.

Pada dasarnya, pendidikan dilaksanakan di sekolah. Sekolah sebagai salah satu tempat berlangsungnya pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai gedung tempat belajar mengajar, tetapi juga tempat proses sosial dan kebudayaan. Menurut Rohdi (1994), proses belajar mengajar merupakan proses sosialisasi dan pembudayaan nilai-nilai yang dianut atau dihargai oleh masyarakat di sekelilingnya sesuai perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik maka dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga siswa mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Penyampaian materi yang tepat menurut Kasmadi (1996), bahwa dalam pengajaran sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan siswa sehingga setiap pengajaran dan uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar.

Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metodologi tertentu karena masa lampau memiliki kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian siswa. Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa mengenal asal-usul dirinya, sehingga materi pembelajaran sejarah perlu memuat tentang cerita dan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya. Cerita dan peristiwa sejarah tersebut akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dirinya dan akhirnya siswa lebih arif dalam menyikapi kehidupan.

Pada pembelajaran sejarah, materi pelajaran sejarah harus dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa sejarah atau kejadian sejarah terdekat di tempat tinggal siswa. Dalam pendekatan pelajaran ini, materi pelajaran sejarah hendaknya di mulai dengan fakta-fakta sejarah yang dekat dengan tempat tinggal anak didik. Menurut Doucl dalam Widja (1989), kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal dibandingkan dengan pembelajaran biasanya yang dilakukan di dalam kelas yaitu kemampuannya untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya, dengan kata lain seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata

di sekitar sekolah. Kelebihan yang lain adalah lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya.

Pada dasarnya negeri kita kaya akan situs bersejarah. Namun keberadaan situs bersejarah tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Keadaan inilah yang dapat menjadikan keprihatinan bagi kalangan dunia pendidikan karena kurang kepedulian dalam mengenali situs bersejarah yang ada di lingkungannya. Sedangkan apabila digali peninggalan-peninggalan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sejarah untuk kepentingan pembelajaran sejarah. Selama ini pemanfaatan situs bersejarah masih belum maksimal karena pada saat mengunjungi lokasi situs bersejarah lebih ditekankan pada aspek rekreasinya dari pada aspek belajar. Oleh karena itu, guru sejarah harus mampu mengarahkan siswanya apabila mengunjungi lokasi situs bukan hanya rekreasi tetapi memanfaatkan sebagai sumber belajar agar para siswa lebih mengenal dan memperoleh makna pembelajaran.

Di Kabupaten Grobogan banyak terdapat situs-situs makam yang bernilai sejarah. Salah satu situs sejarah yang terdapat di Kabupaten Grobogan adalah situs makam Ki Ageng Selo. Makam Ki Ageng Selo terletak 10 km arah Timur Purwodadi di Desa Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Obyek wisata spiritual makam Ki Ageng Selo ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada malam Jum'at, dengan tujuan untuk mencari berkah agar permohonannya dikabulkan oleh Allah. Ki

Ageng Selo sendiri dipercaya oleh masyarakat Jawa sebagai cikal bakal yang menurunkan raja-raja di tanah Jawa. Bahkan pemujaan kepada makam Ki Ageng Selo sampai sekarang masih ditradisikan oleh raja-raja Surakarta dan Yogyakarta. Sebelum Grebeg Maulud, utusan dari Surakarta datang ke makam Ki Ageng Selo untuk mengambil api abadi yang selalu menyala di dalam makam tersebut. (<http://grobogan.8k.com/wisata/kiagengselo.html>).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-1 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan?
2. Apakah hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-3 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan metode ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan?
3. Adakah pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pulokulon ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-1 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-3 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan pendekatan ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo yang merupakan situs sejarah lokal Kabupaten Grobogan yang kaitannya dengan penanaman nilai-nilai sejarah lokal kabupatennya sendiri.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mampu memberikan manfaat berupa :

- a. Bagi praktisi pendidikan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi pembelajaran sejarah dan memberikan alternatif pemecahan masalahnya.
- b. Bagi pemerintah mampu memberikan satu masukan tentang kebijakan pendidikan yang idealnya lebih memberikan aspek-aspek lokal.
- c. Bagi semua pihak mampu memberikan gambaran tentang pentingnya proses pendidikan sejarah guna mengubah pola pikir dan meningkatkan kedewasaan.
- d. Memberikan wawasan dan masukan kepada guru sejarah di Kabupaten Grobogan pada umumnya dan guru sejarah SMA N 1 Pulokulon pada khususnya tentang pemanfaatan situs Makam Ki Ageng Selo sebagai salah satu alternatif pembelajaran sejarah lokal.

E. Batasan Istilah

1. Pemanfaatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007), Pemanfaatan adalah proses, cara pembuatan yang menjadikan ada manfaatnya dari suatu pembuatan tersebut.

2. Situs

Berdasarkan (Undang-Undang Cagar Budaya Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Dan Penjelasannya), situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

3. Makam Ki Ageng Selo

Makam Ki Ageng Selo terletak 10 km arah timur Purwodadi, yaitu di Desa Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Obyek wisata spiritual makam Ki Ageng Selo ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada malam Jum'at, dengan tujuan untuk mencari berkah agar permohonannya dikabulkan oleh Allah. Ki Ageng Selo sendiri menurut cerita yang berkembang di masyarakat sekitar khususnya atau masyarakat Jawa umumnya, diakui memiliki kesaktian yang sangat luar biasa sampai-sampai dengan kesaktiannya ia dapat menangkap petir

Petir yang ditangkap pernah dipersembahkan di Kerajaan Demak pada zaman Sultan Trenggono berupa naga yang mulutnya penuh dengan gigi-gigi tajam yang panjang. Petir itu diabadikan gambarnya di pintu Masjid Agung Demak dan juga diabadikan di pintu Masjid Agung Alun-alun Purwodadi.

Makam Ki Ageng Selo berada di belakang Masjid Ki Ageng Selo, di sebelah tempat tinggal juru kunci. Setiap malam Jum'at banyak dikunjungi

oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kota (http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Ageng_Selo).

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari (<http://grobogan.8k.com/wisata/kiagengselo.html>), Ki Ageng Selo dipercaya oleh masyarakat Jawa sebagai cikal bakal yang menurunkan raja-raja di tanah Jawa. Bahkan pemujaan kepada makam Ki Ageng Selo sampai sekarang masih ditradisikan oleh raja-raja Surakarta dan Yogyakarta. Sebelum Grebeg Maulud, utusan dari Surakarta datang ke makam Ki Ageng Selo untuk mengambil api abadi yang selalu menyala di makam tersebut. Begitu pula tradisi yang dilakukan oleh raja-raja Yogyakarta.

Pengambilan api pada jaman duu dilakukan dengan memakai arak-arakan, agar setiap pangeran juga dapat mengambil api itu dan dinyalakan di tempat pemujaan di rumah masing-masing. Menurut Shrieke (II: 53), api Selo itu sesungguhnya mencerminkan “asas kekuasaan bersinar”. Bahkan data-data dari sumber babad mengatakan bahkan kekuasaan sinar itu merupakan lambang kekuasaan raja-raja di dunia. Bayi Ken Arok bersinar, pusat Ken Dedes bersinar, perpindahan kekuasaan dari Majapahit ke Demak diwujudkan karena adanya perpindahan sinar, adanya wahyu kraton juga diwujudkan dalam bentuk sinar cemerlang.

Dari pandangan tersebut, api Selo mungkin untuk bukti penguat bahwa di Desa Selo terdapat pusat Kerajaan Medang Kamulan yang tetap misterius.

4. Pembelajaran Sejarah

Menurut Widja (1989), pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Pembelajaran sejarah merupakan bidang pengajaran yang diberikan di sekolah dengan tujuan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial yang berisikan konsep dan pengalaman belajar yang dimasukkan dalam kerangka studi keilmuan sosial.

5. Sejarah Lokal

Menurut Widja (1989), sejarah lokal adalah kejadian sejarah yang terjadi disuatu daerah yang merupakan asal-usul daerah tersebut. Sementara itu menurut Doucl (dalam Widja 1989), kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal di bandingkan dengan konvensional yaitu kemampuan untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya, dengan kata lain seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah. Kelebihan yang lain adalah lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan masa kini, bahkan juga pada masa depannya.

Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa mengenal asal-usul dirinya, sehingga materi pembelajaran sejarah perlu memuat tentang cerita dan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya. Cerita dan peristiwa sejarah tersebut akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dirinya dan

akhirnya siswa lebih arif dalam menyikapi kehidupan warisan budaya masa lampau di suatu daerah.

6. Hasil Belajar

Menurut Tri Anni (2004), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Hasil belajar disini adalah hasil tes belajar aspek bidang sejarah siswa SMA N 1 Pulokulon kelas X tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap kegiatan belajar untuk menghasilkan suatu perubahan-perubahan yang diperoleh dari proses pendidikan dan pengalaman belajar pada dasarnya merupakan hasil belajar berupa tingkah laku yang diharapkan, terjadi setelah proses pembelajaran berlangsung. Tanda yang diberikan pada hasil belajar tersebut berupa angka atau nilai.

Sementara itu, menurut Catharina (2006), belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan, sehingga dapat dinilai bahwa belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Menurut para pakar psikologi dalam Catharina (2006), tampak bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama, yaitu :

- a. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar.
- b. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut sebagai hasil belajar.
- c. Perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang adalah sukar untuk diukur. Biasanya perubahan perilaku dapat berlangsung selama satu hari, satu minggu, satu bulan, atau bahkan bertahun-tahun.

7. SMA N 1 Pulokulon

Tempat penelitian yang peneliti gunakan adalah SMA N 1 Pulokulon yang beralamat di Jl. Ki Ageng Selo Desa Sembungharjo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan. Lokasi sekolah sekitar 10 km arah ke timur dari Kota Purwodadi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Situs Makam Ki Ageng Selo

1. Situs

Berdasarkan (Undang-Undang Cagar Budaya Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Dan Penjelasan), situs cagar budaya adalah lokasi yang berada di darat atau di air yang mengandung benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, atau struktur cagar budaya sebagai hasil kegiatan manusia atau bukti kejadian pada masa lalu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2007), situs sejarah merupakan daerah di mana di temukan benda-benda purbakala. Situs sejarah memiliki berbagai kegunaan, selain sebagai penelitian arkeologis, situs sejarah dapat pula dimanfaatkan sebagai tempat peristiwa budaya serta sebagai sumber belajar siswa dimana siswa dapat berlatih menganalisis peristiwa sejarah berdasarkan bukti sejarah yang berupa situs sejarah tersebut. Situs sejarah yang dimanfaatkan sebagai sumber sejarah, maka situs sejarah itu akan menjadi alternatif media sumber pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai materi yang berhubungan dengan situs sejarah tersebut sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sejarah.

Situs sejarah dapat pula di gunakan sebagai sarana bagi siswa untuk mencoba menganalisis peristiwa pada masa lampau dan merangkainya menjadi sebuah cerita utuh. Peristiwa sejarah tidak mungkin dihadirkan secara nyata dalam pembelajaran sejarah, sebab sebagai peristiwa sejarah memiliki sifat unik. Maksud dari peristiwa sejarah yang unik yaitu sejarah hanya terjadi sekali dan tidak mungkin terulang sama persis untuk kedua kalinya, sehingga peristiwa sejarah tidak mungkin di hadirkan dalam kelas. Maka dari itu, keberadaan situs dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar untuk menghadirkan peristiwa sejarah tersebut dalam pikiran siswa.

2. Ki Ageng Selo

Berdasarkan sumber dari (Koleksi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Grobogan), nama lain Ki Ageng Selo selain Kyai Ageng Ngabdurrahman beliau juga di panggil dengan sebutan “Den Bagus Sogum”. Disebut “Den” karena masih keturunan Raja, yaitu cucu dari Bondan Kejawan atau cicit Prabu Kertabumi. Dan disebut bagus karena Ki Ageng Selo memiliki paras muka yang tampan. Sedangkan “Sogum” adalah nama aslinya.

Den Bagus Sogum sejak masa remaja sampai dewasa dikenal sebagai orang yang gemar bertapa. Caranya bertapa dengan duduk bersila atau dalam bahasa Jawa “Silo”. Dari perkataan “Silo” itu, kemudian setelah beliau dewasa beliau disebut dengan sebutan “Ki Ageng Selo”.

Ki Ageng Selo atau Den Bagus Sogum juga dikenal sebagai murid Sunan Kalijaga yang paling sakti dan pintar. Sebenarnya Ki Ageng Selo juga merupakan wali Islam. Hanya saja Ki Ageng Selo tidak termasuk dalam jajaran Walisongo. Hal tersebut pernah dikatakan oleh Sunan Kalijaga dalam pertemuannya dengan Ki Ageng Selo. Ketika itu Sunan Kalijaga mencoba segala ilmu yang telah dimiliki Ki Ageng Selo.

Dikisahkan, Ki Ageng Selo adalah seorang petani, sawahnya terletak di Selo yang luasnya sekitar 20 hektar. Pada suatu hari Ki Ageng Selo bekerja mencangkul di sawahnya yang luas. Sebelum Ki Ageng Selo beristirahat siang untuk beristirahat tiba-tiba datang mendung disertai dengan adanya kilat berulang kali. Tak lama kemudian, hujan datang dengan derasnya. Sehingga Ki Ageng Selo sambil menggurutu Ki Ageng Selo berkata “Sawah iki kemendungan” (sawah ini di selimuti mendung). Padahal beberapa ratus meter di sekitarnya saat itu tidak mendung dan hujan. Maka Ki Ageng Selo pada siang itu segera pindah mencangkul di sawahnya yang tidak kemendungan serta bercampur adanya kilat itu tadi.

Tapi alangkah terkejutnya Ki Ageng Selo, ketika beliau hendak mencangkul lagi di tempat yang dianggap aman dari gangguan, mendadak mendung dan kilat datang lagi seperti sedang mengejarnya. Kemudian mendung menjadi tebal hitam serta kilat petir yang menggelegar. Dan ketika diperhatikan, ternyata kilat itu tampak seperti mengejar Ki Ageng Selo.

Entah bagaimana asal mulanya, tidak satu pun muridnya yang mengetahui dengan jelas, di saat itu telah terjadi suatu pertarungan Ki Ageng

Selo dengan petir yang sedang menyambar-nyambar ke arah kepala Ki Ageng Selo. Petir itu rupanya semakin kelihatan mengganas serta bernafsu menyambar Ki Ageng Selo. Demi keselamatan dan kehormatan dirinya sebagai pribadi seorang petapa yang telah bertahun-tahun lamanya menekuni dan menjalani semua ajaran yang luhur dan kesatria, maka kemudian Ki Ageng Selo menangkap petir atau bledeg itu. Dan kemudian petir itu diikat di sebuah pohon yang disebut Pohon Gandri.

Ki Ageng Selo telah mempelopori tradisi baru yang baik, bahwa setiap orang yang lewat daerah Selo selalu dipersilahkan untuk mampir beristirahat, makan dan minum sampai orang itu menjadi segar kembali. Dengan begitu, maka seiring berjalannya waktu daerah Selo menjadi semacam transit yang menghubungkan ibu kota Demak dengan daerah Pajang, Jipang, serta kadipaten-kadipaten lainnya.

Pada saat itu, Ki Ageng Selo melarang penduduk Selo untuk tidak menjual nasi kepada orang lain yang singgah di Selo. Menurutnya nasi tidak pantas diperjual belikan, melainkan untuk dibagi-bagikan kepada setiap orang yang membutuhkan makan.

Barang siapa menjual nasi kepada orang lain atau melanggar pepalang tersebut, maka hidupnya akan menderita dan hidupnya akan berhadapan dengan bledeg atau petir.

Selain itu, Ki Ageng Sela juga meninggalkan warisan berupa ajaran moral yang dianut keturunannya di Mataram. Ajaran tersebut berisi larangan-larangan yang harus dipatuhi apabila ingin mendapatkan keselamatan, yang

kemudian ditulis para pujangga dalam bentuk syair macapat berjudul Pepali Ki Ageng Selo yang berisi ajaran ajaran moral menuju keselamatan.

3. Jejak-jejak Ki Ageng Selo

Jejah atau tapak Ki Ageng Selo itu oleh masyarakat setempat diyakini merupakan bukti otentik yang menjadi saksi mati tentang legenda kesaktian Ki Ageng Selo.

a. Sawah Udreg

Sawah ini menjadi lokasi pertarungan atau bergelut (udreg-udregan) Ki Ageng Selo melawan petir. Lokasinya sawah udreg sampai sekarang masih bisa kita jumpai. Letak sawah udreg kurang lebih 300 meter di sebelah barat makam Ki Ageng Selo.

b. Pohon Gandri

Pohon gandri merupakan tempat Ki Ageng Selo mengikat petir. Pohon gandri ini berada di dalam kompleks makam Ki Ageng Selo. Pohon gandri ini masih bisa kita saksikan tetapi hanya tunasnya saja. Karena pohon gandri yang asli sudah ditebang karena hampir mati dimakan usia.

c. Api Bledog Abadi

Di lokasi makam Ki Ageng Selo juga bisa kita temui sebuah almari yang terbuat dari kayu jati. Almari tersebut memiliki arti penting karena didalamnya tersimpan api petir atau sering disebut dengan “Api Bledog Abadi”. Api abadi tersebut konon berasal dari api petir yang pernah ditangkap oleh Ki Ageng Selo ketika mencangkul di sawah.

4. Makam Ki Ageng Selo

Makam Ki Ageng Selo terletak 10 km arah timur Purwodadi, yaitu di Desa Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Obyek wisata spiritual makam Ki Ageng Selo ini sangat ramai dikunjungi oleh para peziarah pada malam Jum'at, dengan tujuan untuk mencari berkah agar permohonannya dikabulkan oleh Allah. Ki Ageng Selo sendiri menurut cerita yang berkembang di masyarakat sekitar khususnya atau masyarakat Jawa umumnya, diakui memiliki kesaktian yang sangat luar biasa sampai-sampai dengan kesaktiannya ia dapat menangkap petir.

Petir yang ditangkap pernah dipersembahkan di Kerajaan Demak pada zaman Sultan Trenggono berupa naga yang mulutnya penuh dengan gigi-gigi tajam yang panjang. Petir itu diabadikan gambarnya di pintu Masjid Agung Demak dan juga diabadikan di pintu Masjid Agung alun-alun Purwodadi.

Makam Ki Ageng Selo berada di belakang Masjid Ki Ageng Selo, di sebelah tempat tinggal juru kunci. Setiap malam Jum'at banyak dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar kota (http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Ageng_Selo).

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari (<http://grobogan.8k.com/wisata/kiagengselo.html>), Ki Ageng Selo dipercaya oleh masyarakat Jawa sebagai cikal bakal yang menurunkan raja-raja di tanah Jawa. Bahkan pemujaan kepada makam Ki Ageng Selo sampai sekarang masih ditradisikan oleh raja-raja Surakarta dan Yogyakarta. Sebelum Grebeg Maulud, utusan dari Surakarta datang ke makam Ki Ageng Selo untuk mengambil api abadi

yang selalu menyala di makam tersebut. Begitu pula tradisi yang dilakukan oleh raja-raja Yogyakarta.

Bahkan dahulu pengambilan api dilakukan dengan memakai arak-arakan, agar setiap pangeran juga dapat mengambil api itu dan dinyalakan di tempat pemujaan di rumah masing-masing. Menurut Shrieke (II: 53), api Selo itu sesungguhnya mencerminkan “asas kekuasaan bersinar”. Bahkan data-data dari sumber babad mengatakan bahkan kekuasaan sinar itu merupakan lambang kekuasaan raja-raja di dunia. Bayi Ken Arok bersinar, pusat Ken Dedes bersinar, perpindahan kekuasaan dari Majapahit ke Demak diwujudkan karena adanya perpindahan sinar, adanya wahyu kraton juga diwujudkan dalam bentuk sinar cemerlang.

Dari pandangan tersebut, api Selo mungkin untuk bukti penguat bahwa di Desa Sela terdapat pusat Kerajaan Medang Kamulan yang tetap misterius.

B. Pembelajaran Sejarah Lokal.

Menurut Kochhar (2008), sejarah didefinisikan sebagai segala sesuatu (peristiwa) yang pernah terjadi di muka bumi, dapat berupa politik, ekonomi, sosial, atau budaya. Sementara itu menurut Garraghan dalam Wasino (2007) sejarah mencakup tiga arti yaitu:

1. Sejarah sebagai peristiwa adalah kejadian-kejadian atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada masa yang lalu, kenyataan masa lalu.

2. Sejarah sebagai cerita atau kisah adalah catatan dari sejarah kejadian-kejadian atau kegaitan manusia tersebut.
3. Sejarah sebagai ilmu adalah proses atau teknik (cara atau metode) untuk pembuatan catatan dari kejadian-kejadian tersebut.

Menurut Widja (1989), sejarah lokal adalah kejadian sejarah yang terjadi di suatu daerah yang merupakan asal-usul daerah tersebut. Sementara itu menurut Doucl dalam Widja (1989), kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal dibandingkan dengan pembelajaran biasanya yang dilakukan di dalam kelas yaitu kemampuannya untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya, dengan kata lain seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah. Kelebihan yang lain adalah lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya.

Pembelajaran sejarah menurut Suprayogi (2007), sejarah merupakan ilmu yang mempelajari umat manusia pada masa lampau di berbagai tempat atau jenis lingkungan dengan berbagai corak politik, sosial, budaya, dan perekonomian dan juga mempelajari mata rantai kehidupan yang satu dengan yang lain serta hubungan masa silam dengan masa sekarang seta masa yang akan datang.

Sementara itu menurut Wineburg (2006) tujuan dasar mempelajari sejarah adalah mengajarkan kita sebuah cara menentukan pilihan, untuk mempertimbangkan berbagai pendapat, untuk membawakan berbagai kisah

yang meragukan sendiri bila perlu kisah-kisah yang kita bawakan. Dengan kita mempelajari sejarah maka dapat mempersatukan kita. Sejarah bukan hanya mengenal masalah tahun serta tanggal, tetapi menyangkut penilaian, kepedulian, dan kewaspadaan. Jadi mempelajari sejarah itu bukan seperti yang dikatakan oleh Rush Limbaugh, yakni Sejarah itu sederhana. Rush Limbaugh selanjutnya mengatakan Anda tahu apa yang dinamakan sejarah? Apa yang telah terjadi, itulah “sejarah.” Dengan belajar sejarah maka kita tidak akan mengulangi kesalahan-kesalahan pada masa lalu. Hal inilah yang menjadikan ilmu sejarah berbeda dengan ilmu-ilmu lainnya. Bagi siswa, dengan belajar sejarah maka kita dapat menimbulkan rendah hati, budi pekerti, patriotisme. Masa lalu dapat dipergunakan oleh guru untuk meneropong lebih jauh membuka didalam kulit-kulit sejarah yang mendalam. Sehingga pembelajaran sejarah dapat bermakna bagi siswa.

Dalam bidang pendidikan sejarah, secara lebih operasional (Kuntowijoyo, 1995) menyatakan bahwa membelajarkan sejarah pada dasarnya menyangkut tiga hal, yakni aspek (1) mengapa sesuatu terjadi, (2) apa yang sebenarnya terjadi, serta (3) ke mana arah kejadian-kejadian itu. Dari pemikiran tersebut dapat disimpulkan bahwa kandungan yang harus terdapat dalam pembelajaran sejarah meliputi aspek (1) kausalitas, (2) kronologis, (3) komprehensif, serta (4) kesinambungan.

Aspek kausalitas menggambarkan kondisi masyarakat dalam berbagai aspek yang turut melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa. Aspek kronologis adalah urutan terjadinya suatu peristiwa. Aspek kronologis yang

dimaksud adalah bahwa dalam pembelajaran sejarah kontroversial, berbagai pendapat yang menyatakan tentang peristiwa tersebut harus disampaikan, sehingga pemikiran peserta didik terbuka terhadap suatu peristiwa sejarah yang bersifat kontroversial.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sejarah dalam suatu proses pembelajaran merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dipelajari oleh peserta didik dalam semua tingkatan sekolah.

Pembelajaran sejarah dimaksudkan agar siswa mengenal asal-usul dirinya, sehingga materi pembelajaran sejarah perlu memuat tentang cerita dan peristiwa yang terjadi di daerah sekitarnya. Cerita dan peristiwa sejarah tersebut akan memberikan pemahaman kepada siswa tentang dirinya dan akhirnya siswa lebih arif dalam menyikapi kehidupan.

C. Hasil Belajar

Menurut Anni (2005), pembelajaran sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yaitu tujuan pembelajaran (instruksional), pengalaman (proses) pembelajaran, dan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Sementara itu menurut Sudjana (2008), hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai siswa berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah menerima atau menyelesaikan pengalaman belajar.

Berdasarkan definisi hasil belajar pada proses pembelajaran yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Perolehan aspek-aspek perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan tingkah laku yang diperoleh berupa penguasaan konsep.

Menurut Sudjana ada tiga tipe hasil belajar, yakni ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai) dan ranah psikomotorik (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan merupakan hubungan yang hirarki. Alat penilaian untuk setiap ranah tersebut mempunyai karakteristik sendiri sebab setiap ranah berbeda dalam cakupan dan hakikat yang terkandung didalamnya.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, kemahiran intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yang meliputi mengingat dan menghafal
- b. Pemahaman (*comprehension*), yang berupa menginterpretasikan materi
- c. Penerapan (*aplikasi*), menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah
- d. Analisis, menjabarkan suatu konsep

- e. Sintesis, mengembangkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh
 - f. Evaluasi, membandingkan nilai-nilai, ide, metode dan sebagainya.
- Keenam tujuan ini bersifat hierarkis artinya kemampuan evaluasi belum tercapai bila kemampuan sebelumnya belum dikuasai.

2. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, nilai, minat dan lain-lain. Hasil belajar yang diharapkan dari perubahan afektif adalah sikap yang dapat berhubungan dengan aspek menerima, menanggapi, mengelola, dan menghayati yang mempengaruhi pikiran dan tindakan siswa. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi atau perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain.

3. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mengerjakan sesuatu berupa tindakan atau perilaku sebagai hasil penguasaan pengetahuan yang dipelajari. Hal tersebut terlihat dari kinerja siswa terhadap tugas yang diberikan, siswa diminta untuk menunjukkan kinerja yang memperlihatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang berhubungan dengan materi.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

a. Faktor Internal (faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri)

1) Faktor Fisik dan Psikis

Kesehatan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Bila seseorang tidak sehat dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Kemampuan yang dimiliki siswa

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya rendah.

3) Minat dan Motivasi

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan

prestasi yang rendah. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

5) Sosial Ekonomi

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah status sosial ekonomi orang tua. Siswa yang status sosial ekonominya tinggi biasanya menunjukkan nilai yang lebih tinggi dalam tes kemampuan akademik karena mereka mampu untuk memenuhi bahan yang dapat menunjang proses belajar seperti buku ajar, media pembelajaran yang mendukung.

b. Faktor Eksternal (faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan)

Hasil belajar yang diraih siswa masih juga tergantung dari lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pembelajaran. Kualitas yang dimaksud disini adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor di atas (kemampuan siswa dan kualitas

pembelajaran) mempunyai hubungan berbanding lurus. Artinya makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran, maka makin tinggi pula hasil belajar.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh kualitas guru yaitu kompetensi professional yang dimilikinya, besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang tersedia. Starategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak menjadi penyebab problema belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Mulyasa (2004), hasil belajar merupakan hal penting yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dan sejauh mana sistem pembelajaran yang dilakukannya berhasil atau tidak. Suatu proses pembelajarannya dapat dikatakan berhasil jika indikator yang terdapat dalam kompetensi dasarnya tercapai. Hasil belajar dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dan penguasaan bahan. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para siswa perlu memperoleh bimbingan dalam pencapaian tujuan, sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar secara maksimal. Sementara itu menurut Sudjana (2008), penilaian yang digunakan berupa penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian

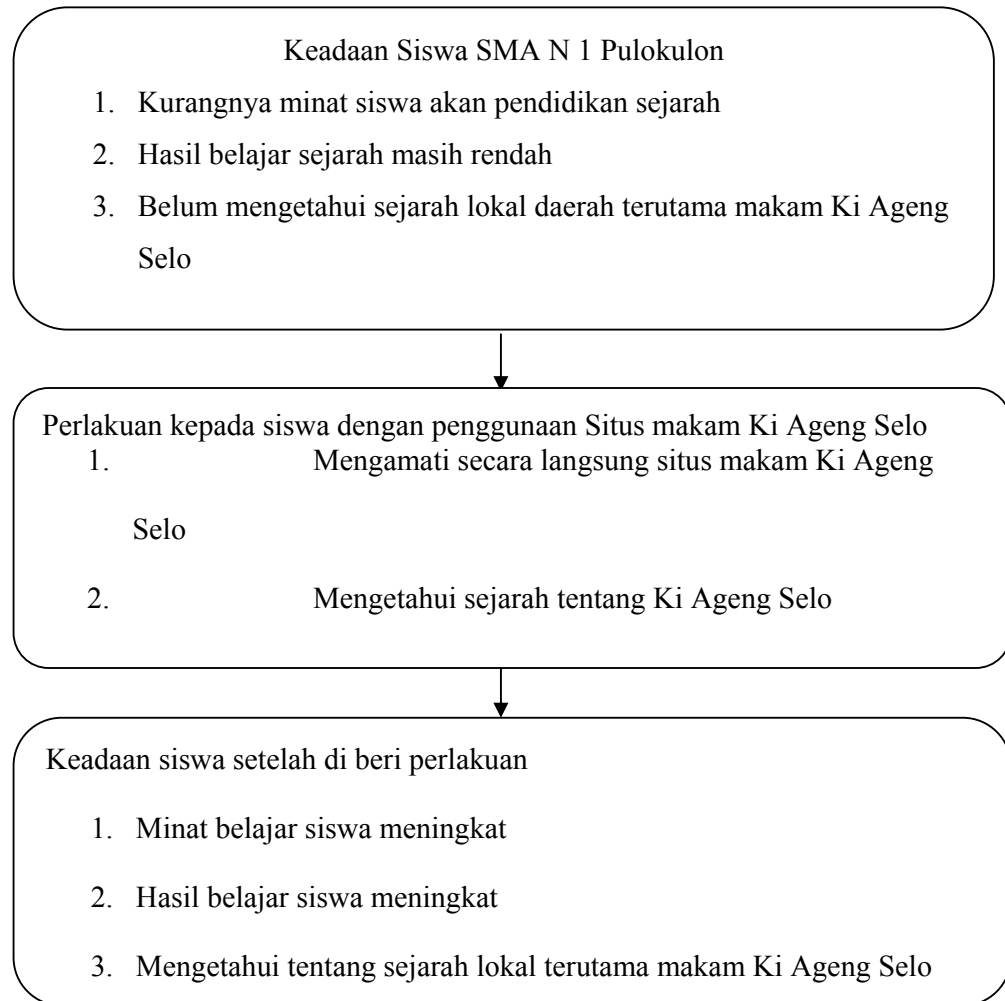
formatif berorientasi kepada proses pembelajaran. Melalui hasil tes ini dapat diketahui keberhasilan siswa dalam mengajar. Dengan penilaian formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.

D. Kerangka Berfikir

Untuk memudahkan ketertautan antara latar belakang, masalah yang diangkat, pendekatan untuk menjawab permasalahan yang diambil, kiranya perlu diberikan kerangka berfikir agar alur isi skripsi ini mudah di pahami.

Bagan alur kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar Skema Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-1 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan.
2. Hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-3 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan pendekatan ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan
3. Terdapat pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat eksperimental. Menurut Sukardi (2006), metode eksperimen merupakan metode penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Sementara itu menurut Ali (1987), metode eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul, yang diamati dan dikontrol secermat mungkin sehingga dapat diketahui hubungan akibat munculnya gejala tersebut.

Desain eksperimen terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang sengaja dipengaruhi variabel-variabel tertentu dan kelompok kontrol yang tidak dipengaruhi variabel-variabel tertentu. Adanya kelompok kontrol dimaksudkan untuk sebagai pembading hasil perubahan akibat dipengaruhi variabel-variabel eksperimen.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMA N 1 Pulokulon yang beralamat di Jl. Ki Ageng Selo Desa Sembungharjo Kecamatan

Pulokulon Kabupaten Grobogan lokasinya sekitar 10 km arah ke timur dari Kota Purwodadi. Kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah X-1 dan X-3 sebagai kelas kontrol. Obyek penelitian lainnya adalah situs makam Ki Ageng Selo terletak 10 km arah timur Purwodadi, yaitu di Desa Tawangharjo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah.

2. Populasi

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara itu, menurut Arikunto (2006) pengertian populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 234 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Pembagian kelas dilakukan secara acak, tidak ada penggolongan terhadap suatu kelas tertentu.

3. Sampel

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah bagian atau wakil dari populasi. Sementara itu Sugiyono (2005) menyebutkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel dengan alasan penelitian

dalam jumlah yang besar tidak memungkinkan untuk meneliti semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon tahun ajaran 2012/2013.

Adapun pengambilan sampel adalah dengan cara *random sampling* dengan cara dipilih dua populasi kelas secara acak yaitu kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol.

C. Variabel Penelitian

Variabel menurut Sugiyono (2010) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapun variable dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (Arikunto, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran. menggunakan situs makam Ki Ageng Selo sebagai sumber belajar.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel akibat adanya variabel bebas (Arikunto, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar belajar siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon tahun ajaran 2012/2013.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang diawali dengan menentukan populasi dan memilih sampel dari populasi yang sudah ada. Kegiatan penelitian diawali dengan memberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
Eksperimen	O	X	T
Kontrol	O	Y	T

Keterangan :

- O : tes awal untuk mengetahui keadaan awal
- X : Penerapan model pembelajaran dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo
- Y : Penerapan model pembelajaran dengan ceramah bervariasi
- T : Tes akhir.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan tes, sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrumen penelitian.

1) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2010). Peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena ingin memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga dapat mempermudah dalam proses penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa daftar nilai rata-rata harian semester ganjil 2012/2013 dari guru mata pelajaran sejarah siswa SMA Negeri 1 Pulokulon.

2) Tes

Pada penelitian ini, tes dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda yang dibuat oleh peneliti yang berjumlah 30 soal dengan bobot peneliannya adalah soal yang benar memiliki nilai 1 dan soal yang salah nilainya 0. Adapun secara singkat dapat dituliskan dalam rumus sebagai berikut.

$$N = \frac{\text{jumlah skor}}{3}$$

Keterangan:

N = Nilai

F. Analisis Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan

valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto 2006). Untuk validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{NXY - (X)(Y)}{\sqrt{(NXX^2 - (X)^2)(NYY^2 - (Y)^2)}}$$

(Arikunto 2006)

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

X : skor tiap butir soal

Y : skor total yang benar dari tiap subjek

N : jumlah peserta tes

Kemudian harga r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} *product-moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji bersifat valid.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Validitas Soal

Kriteria	No Butir soal	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 7, 10, 13, 15, 17, 19, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 35, 37, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49 dan 50	30
Tidak Valid	3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 18, 20, 21, 25, 29, 32, 34, 36, 39, 43, 45	20

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (1999) menyatakan bahwa suatu tes dapat dikatakan mempunyai reliabilitas/ taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Reliabilitas adalah suatu hal yang sangat penting pada alat pengukuran yang standar. Reliabilitas dihubungkan dengan pengertian adanya ketetapan tentang tes dalam pengukurannya, yaitu kestabilan skor yang diperoleh orang yang sama pada situasi yang berbeda atau dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain.

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dipercaya dan konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas tes obyektif dihitung menggunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - 2pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto 2006)

keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (akar dari varians)

Harga r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut adalah soal yang reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang berjumlah 50 soal pilihan ganda diperoleh nilai reliabilitas soal sebesar 0,834. Dari nilai reliabilitas tersebut soal bersifat reliabel, sebab nilai reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,312. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

3. Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam pemecahannya. Soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk memecahkannya. Tingkat kesukaran soal ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto 2006})$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang menunjukkan tingkat kesukaran soal adalah:

$0,00 < P \leq 0,30$ maka dikategorikan soal sukar

$0,30 < P \leq 0,70$ maka dikategorikan soal sedang

$0,70 < P \leq 1,00$ maka dikategorikan soal mudah

(Arikunto 2006)

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

<i>Kriteria</i>	<i>Nomor soal</i>	<i>Jumlah</i>
Mudah	24, 33, 37, 42.	4
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50.	44
Sukar	14, 39.	2

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada uji coba soal diperoleh 2 soal dikategorikan sukar, 44 soal dikategorikan sedang dan 4 soal dikategorikan mudah. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

4. Daya Beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat *D*. Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = P_A - P_B$$

dengan

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : daya beda soal (indeks diskriminasi).

P_A : proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar.

P_B : proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

J_A : banyaknya peserta kelompok atas.

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Kriteria soal-soal yang dipakai sebagai instrumen berdasarkan daya pembedanya diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,00 < D \leq 0,20$ maka daya pembedanya jelek.

$0,20 < D \leq 0,40$ maka daya pembedanya cukup.

$0,40 < D \leq 0,70$ maka daya pembedanya baik.

$0,70 < D \leq 1,00$ maka daya pembedanya baik sekali.

Bila D negatif berarti semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto 2006).

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Pembeda

<i>Kriteria</i>	<i>Nomor soal</i>	<i>Jumlah</i>
Baik sekali	-	-
Baik	2, 18, 20, 32, 34, 45, 47, 49, 50.	9
Cukup	1, 3, 5, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 48.	24
Jelek	4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 29, 31, 33.	17
Tidak baik	-	-

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6

G. Analisis Data

Menurut Makhtar (2000), analisa data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang ditemukan di lapangan semuanya dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fenomena dan mempresentasikan temuan penelitian kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dianalisis dengan tujuan mengetahui hasil belajar sejarah siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

1. Analisis data awal

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah teknik chi-kuadrat

Rumus yang digunakan adalah :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

kriteria: H_0 diterima jika χ^2 hitung $< \chi^2_{0,95(v = k-3)}$ atau dengan taraf kepercayaan 0,95 derajat kebebasan $k-3$ (Sudjana, 2005).

b. Uji Homogenitas

Rumus yang digunakan adalah:

$$S^2 = \frac{\sum(N_i - 1)S_i^2}{\sum(N_i - 1)}$$

Keterangan:

S^2 = Variansi gabungan

S_i^2 = Variansi masing-masing kelompok

B = Koefisien Bartlett

N_i = Banyaknya anggota dalam tiap kelompok kelas

Kreteria: H_0 ditolak jika $\chi^2 \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$ (Sudjana, 2005).

c. Uji perbedaan dua rata-rata

Dalam awal pembelajaran dimulai dengan pre-test kemudian dianalisis dengan uji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diambil, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Jika varians nilai ulangan hariannya sama digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S^2 \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$\text{Dimana : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t : Proposi diantara dua varians

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah anggota kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah anggota kelompok kontrol

S_1^2 : Variansi kelompok eksperimen

S_2^2 : Variansi kelompok kontrol

S_2 : Simpangan baku

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang

$(1 - \alpha)$, $\alpha = 5\%$ taraf signifikan (Sudjana, 2005).

Jika varians hasil tes berbeda digunakan rumus:

$$t^1 = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} \right)}}$$

Kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 ditolak jika:

$$- \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}, t, \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$\text{dengan } w_1 = \frac{S_1^2}{n_1} \quad t_1 = t_{(1-1/2\alpha)(n_1-1)} \quad (\text{Sudjana, 2005}).$$

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan cara untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang diperoleh dilakukan uji normalitas dengan Chi-Kuadrat, yaitu rumus yang digunakan :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Chi-kuadrat

O_i = Frekuensi observasi

E_i = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

kriteria: H_0 diterima jika χ^2 hitung $< \chi^2_{0,95(v = k-3)}$ atau dengan taraf
 konfidensi 0,95 derajat kebebasan $k-3$ (Sudjana, 2005).

b. Uji Homogenitas

Rumus yang digunakan adalah:

$$S^2 = \frac{\sum(N_i - 1)S_i^2}{\sum(N_i - 1)}$$

Keterangan:

S^2 = Variansi gabungan

S_i^2 = Variansi masing-masing kelompok

B = Koefisien bartlett

N_i = Banyaknya anggota dalam tiap kelompok kelas

Kreteria: H_0 ditolak jika $x^2 \geq x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ didapat dari daftar distribusi
 chi-kuadrat dengan peluang $(1-\alpha)$ dan $dk = (k-1)$ (Sudjana, 2005).

c. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah telah mencapai ketuntasan digunakan uji proporsi dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

$$H_0: \pi \leq 0,75$$

$$H_1: \pi > 0,75$$

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

Keterangan:

z : Nilai z yang dihitung

x : Banyaknya peserta didik yang tuntas secara individual

π_0 : Nilai yang dihipotesiskan

n : Jumlah anggota sampel (ukuran sampel)

Kriteria pengujian yaitu H_0 ditolak jika $z \geq z_{\alpha}$ dengan nilai z_{α} untuk $\alpha = 5\%$ (Sudjana 2005).

d. Uji perbedaan dua rata-rata

Dalam awal pembelajaran dimulai dengan pre-test kemudian dianalisis dengan uji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diambil, sedangkan hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 \neq \mu_2$$

Selanjutnya diadakan pos-test setelah diberi perlakuan pembelajaran yang kemudian dianalisis dengan nilai pos-test dikurangi pre-test dan diuji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diambil. Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_i : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 : Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

μ_2 : Rata-rata hasil belajar kelas kontrol

Jika varians nilai ulangan hariannya sama digunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S^2 \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$\text{Dimana : } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t : Proposi diantara dua varians

\bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelompok eksperimen

x_2 : Rata-rata nilai kelompok kontrol

n_1 : Jumlah anggota kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah anggota kelompok kontrol

S_1^2 : Variansi kelompok eksperimen

S_2^2 : Variansi kelompok kontrol

S_2 : Simpangan baku

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang

$(1 - \alpha)$, $\alpha = 5\%$ taraf signifikan (Sudjana, 2005).

Jika varians hasil tes berbeda digunakan rumus:

$$t^1 = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Kriteria pengujian adalah hipotesis H_0 ditolak jika:

$$- \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}, t, \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

$$\text{dengan } w_1 = \frac{S_1^2}{n_1} \quad t_1 = t_{(1-1/2\alpha)(n_1-1)}$$

Setelah data diolah dengan rumus di atas, maka kita dapat menentukan hipotesis nol (H_0) ditolak atau diterima, dengan menggunakan taraf signifikan 5% (Sudjana, 2005).

e. Uji Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus normal gain sebagai berikut:

$$G = \frac{(S_{\text{posttest}}) - (S_{\text{pretest}})}{100\% - (S_{\text{pretest}})}$$

(Wiyanto 2008:)

Kriteria yang digunakan:

$g > 0,7$	maka peningkatannya tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	maka peningkatannya sedang
$g \leq 0,3$	maka peningkatannya rendah

Rata-rata nilai *posttest* dan *pretest* setiap kelas dibuat dalam presentase.

f. Analisis Angket / Kuesioner

Analisis angket dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yaitu aktivitas mental dan emosional siswa. Angket dapat dihitung dengan menggunakan skala likert yaitu siswa disarankan untuk menjawab pernyataan dengan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Masing masing jawaban dikaitkan dengan angka atau nilai, misalnya SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2 dan STS bernilai 1. Untuk menganalisis lembar angket atau kuesioner digunakan rumus:

$$NP\% = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Purwanto 2009)

Keterangan:

$NP\%$: presentase nilai yang diperoleh

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : jumlah skor maksimal

Tabel 5. Kriteria Penilaian Lembar Kuesioner

Rentang	Keterangan
0 % < <i>NP%</i> ≤ 39 %	Tidak baik (gagal)
39% < <i>NP%</i> ≤ 55%	Kurang
55% < <i>NP%</i> ≤ 65%	Cukup
65% < <i>NP%</i> ≤ 79%	Baik
79% < <i>NP%</i> ≤ 100%	Baik sekali

(Arikunto 2006)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN PENELITIAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2013 s.d 2 Februari 2013. Pada saat penelitian, guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan jam pelajaran sesuai jadwal yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-1 dan X-3 SMA Negeri 1 Pulokulon yang masing masing kelasnya terdiri dari 39 siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada siswa bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan di luar kelas yakni dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo sebagai bahan belajar untuk kelas X-1, sedangkan untuk kelas X-3 pembelajaran dengan ceramah di kelas.

Penelitian ini terdiri dari dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen peneliti terlebih dahulu melakukan pengacakan atau random. Hasil random didapat kelas X-1 sebagai kelas Eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol.

Pada prinsipnya kedua kelompok baik eksperimen maupun kontrol melalui dua tahap yang sama yaitu, pembelajaran dan evaluasi dengan tes. Akan tetapi, proses pembelajaran yang dilaksanakan berbeda. Kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran diluar kelas dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo sebagai bahan belajar dan kelas kontrol menggunakan ceramah di dalam kelas. Materi ajar yang digunakan sama yaitu ruang lingkup sejarah dan sejarah lokal Ki Ageng Selo.

a. Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Sebelum model pembelajaran dengan penggunaan situs makam Ki Ageng Selo ini diterapkan di kelas eksperimen. terlebih dahulu dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal yang dimiliki oleh para siswa.

Adapun nilai pre test siswa kelompok eksperimen yaitu diperoleh dari siswa X-1 SMA N 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah diperoleh nilai 53,00 sampai 76,00 dengan rata-rata 65,44.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan penggunaan situs makam Ki Ageng Selo pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dan pertemuan sama dua kali pertemuan 4 x 45 menit, yang masing-masing 2 x 45 menit dilakukan di dalam kelas dan 2 x 45 menit dilakukan di makam Ki Ageng Selo. Setelah itu kemudian dilakukan post test. Dimana post test bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar sejarah setelah diperlakukan khusus dengan penggunaan situs makam Ki Ageng Selo dalam proses belajar mengajar, adapun hasil nilai post test siswa berkisar antara 66,00 sampai 93,00 dengan rata-rata 80,69. Dengan peningkatan nilai lebih tinggi dibandingkan nilai pre test maka hasil belajar sejarah siswa kelas eksperimen dengan hasil 80,69 mempunyai kriteria baik.

Penggunaan situs makam Ki Ageng Selo di Kecamatan Pulokulon terhadap peningkatan hasil belajar sejarah pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon tahun ajaran 2012/2013 sudah sesuai dengan rancana pembelajaran, sehingga dalam proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik sehingga hasil belajarpun akan meningkat.

b. Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol.

Seperti halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga diperlakukan yang sama yaitu sebelum metode konvensional dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan pre test terhadap sampel penelitian. Tes awal dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan nilai pre test kelompok kontrol yaitu pada siswa kelas X-3 SMA N 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah yang menggunakan metode ceramah didapatkan nilai berkisar 53,00 sampai 76,00 dengan rata-rata 66,26.

Setelah dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional pada pengertian dan ruang lingkup sejarah selama dua kali pertemuan 2 x 45 menit, kemudian dilakukan post test. Hasil yang diperoleh berkisar antara 56,00 sampai 83,00 dengan rata-rata 70,44. Selanjutnya hasil belajar siswa tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, maka hasil belajar siswa kelas kontrol dengan hasil 70,44 mempunyai kriteria cukup.

2. Deskriptif tahap awal Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Pulokulon tentang Pemanfaatan Situs Makam Ki Ageng Selo di Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan Dalam Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa, di bawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

a. Hasil Analisis Data Populasi

Data yang digunakan adalah tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran Sejarah Deskriptif data populasi penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Gambaran Umum Hasil Pre Test

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39.00	39.00
Nilai rata-rata	65.44	66.26
Simpangan baku	5.17	6.00
Nilai tertinggi	76.00	76.00
Nilai terendah	53.00	53.00
Rentang	23.00	23.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel di atas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 65.44, simpangan baku = 5.17, nilai tertinggi = 76.00, dan nilai terendah adalah 53.00. nilai rata-rata kelas kontrol = 66.26, simpangan baku = 6.00, nilai tertinggi = 76.00, dan nilai terendah adalah 53.00.

b. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data pre test disajikan pada tabel berikut

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pre Test

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	2.75	6	11,07	Normal
Kontrol	6.58	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Karena χ^2_{hitung} pada kedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

c. Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data pre test dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Pre Test

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	26.7	38	1.35	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	36.0	38			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,35$, sedangkan $F_{tabel} = 1,97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

d. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data pre test dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pre Test

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	65.4	38.0	-0.65	2.033	Tidak ada perbedaan
Kontrol	66.3	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. Banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 39 dan banyaknya siswa untuk kelas kontrol = 39 diperoleh $t_{tabel} = 2,028 + \frac{2,027 - 2,028}{2} = 2,033$

H_0 diterima apabila $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.65$, sedangkan $t_{tabel} = 2,033$. Karena $- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama.

3. Hasil Analisis Tahap Akhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar post test aspek kognitif. Gambaran umum hasil kognitif post test kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 10. Gambaran Umum Hasil Kognitif Post Test

Sumber Variasi	Kelas	
	Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39	39
Nilai rata-rata	80.69	70.44
Simpangan baku	6.54	7.06
Nilai tertinggi	93.00	83.00
Nilai terendah	66.00	56.00
Rentang	27.00	27.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Dari tabel di atas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 80.69, simpangan baku = 6.54, nilai tertinggi = 93.00, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 66.00. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 70.44, simpangan baku = 7.06, nilai tertinggi = 83.00 sedangkan nilai terendahnya adalah 56.00.

a. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data post test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Post Test

Kelas	χ^2_{hitung}	Dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	3.65	6	11,07	Normal
Kontrol	7.14	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data post test kelas eksperimen dan data post test kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	42.7	38	1.16	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	49.8	38			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

c. Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Post Test antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Uji Hipotesis 1).

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data post test disajikan pada tabel berikut.

Tabel 13.**Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak data Post Test**

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	80.7	38.0	6.659	2.033	ada perbedaan
Kontrol	70.4	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2013

Analisis data hasil Output :

Uji kesamaan dua rata-rata antara data post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria penerimaan H_0

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. banyaknya siswa pada kelas eksperimen=39 dan banyaknya siswa pada kelas kontrol = 39 diperoleh $t_{tabel} = 2,033$

Ho diterima apabila $(- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel})$

Ho ditolak apabila $(t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel})$

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.659 > 2,033$. jadi H_1 diterima Jadi terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. Dengan kata lain siswa yang diberikan model pembelajaran dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng

Selo lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan model pembelajaran secara konvensional tanpa pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo.

d. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo mampu meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	Nilai Rata rata %		Peningkat an	% Peningkata n	Normal Gain	Kriteria faktor g
		Pre test	Post test				
1	Eksperimen	65.44	80.69	15.26	23.3%	44%	Sedang
2	Kontrol	66.26	70.44	4.18	6.3%	12.4%	Rendah

Dari tabel di atas diperoleh keterangan dalam % peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 23.3% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 6.3% dan termasuk dalam kategori rendah.

e. Uji Ketuntasan Hasil Belajar.

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 75. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80.69 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $97,436\% \geq 85\%$. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 70.44 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $64,103\% < 85\%$. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target ketuntasan kelas, sedangkan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

B. PEMBAHASAN

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jiwa dan raga seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal, persiapan belajar mata pelajaran Sejarah pada siswa kelas X SMA N 1 Pulokulon belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai pada rata-rata hasil belajar dimana untuk kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo pada mata pelajaran sejarah hanya mencapai 65.44, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu

kelas yang menggunakan model pembelajaran ceramah mencapai 66.26. Penilaian akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan Model pembelajaran dengan penggunaan situs makam Ki Ageng Selo dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil belajar siswa di atas, diperoleh keterangan untuk kelompok eksperimen nilai rata-rata post test = 80.69. Untuk kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran ceramah dengan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 70.44.

Berdasarkan hasil uji kesamaan dua rata kelompok eksperimen dan kontrol untuk data pre test diperoleh nilai $t_{hitung} = -0.65 < 2,033 = t_{tabel}$ yang berarti pada dasarnya secara keseluruhan tingkat kecerdasan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran pemanfaatan suatu model pembelajaran tidak dapat dilakukan, Karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan.

Dari hasil pengujian kesamaan dua rata-rata data post test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji “t” diperoleh nilai $t_{hitung} = 6.659 > 2,033 = t_{tabel}$. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo pada mata pelajaran sejarah pada siswa kelas X SMA

N 1 Pulokulon dan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai model pembelajaran ceramah berbeda secara signifikan. Karena nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol, maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai model pembelajaran dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai model pembelajaran ceramah. Dengan demikian sudah saatnya kita melakukan perubahan sistem pembelajaran dari cara konvensional menjadi Model pembelajaran dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo sebagai strategi pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Menurut Widja (1989), pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang didalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Dengan pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo berarti akan mempermudah siswa dalam mempelajari sejarah di masa lalu. Kelebihan jika kita belajar sejarah dengan langsung melihat faktanya adalah lebih mudah membawa siswa pada usaha untuk memproyeksikan pengalaman masa lampau masyarakat dengan situasi masa kini, bahkan juga pada arah masa depannya, siswa seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah.

Keberadaan situs-situs makam yang bernilai sejarah dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran bagi siswa untuk lebih menghargai arti sejarah dan bagaimana caranya agar sejarah tersebut tetap bernilai tinggi. Oleh karena

itu, guru sejarah harus mampu mengarahkan siswanya apabila mengunjungi lokasi situs bukan hanya rekreasi tetapi memanfaatkan sebagai sumber belajar agar para siswa lebih mengenal dan memperoleh makna pembelajaran.

Pada intinya apapun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, selama proses pembelajaran berjalan kondusif, hasil belajar yang baik tentunya bukan hal yang sulit untuk siswa banggakan kepada orangtuanya. Semoga penelitian ini menginspirasi para guru untuk menggunakan model pembelajaran dengan penggunaan situs makam Ki Ageng Selo dalam proses pembelajaran hal ini tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran sejarah.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-1 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan situs makam Ki Ageng Selo telah mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80.69 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $97,436\% \geq 85\%$.
- b. Hasil belajar mata pelajaran sejarah kelas X-3 SMA Negeri 1 Pulokulon pada pokok bahasan pengertian dan ruang lingkup sejarah dengan menggunakan pendekatan ceramah di dalam kelas telah mencapai kriteria ketuntasan. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 70.44 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $64,103\% < 85\%$.
- c. Terdapat pengaruh pemanfaatan situs makam Ki Ageng Selo dalam kegiatan pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pulokulon.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Sebaiknya para guru menggunakan model pembelajaran pemanfaatan situs Makam Ki Ageng Selo dalam proses pembelajaran sejarah, hal ini tentunya dilakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Guru harus mampu mengkondisikan siswa di dalam belajar yang langsung tertuju pada objek sejarah secara langsung supaya jalannya pembelajaran menjadi tertib dan teratur agar siswa dapat menyerap ilmu yang didapat dari kunjungan ke tempat bersejarah tersebut.
- c. Guru terus melakukan inovasi dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan situs-situs lokal sebagai sumber belajar.

Lampiran 1

Daftar nama siswa kelas X 1 SMA N 1 Pulokulon
Kelas eksperimen

No	Nama siswa	L/P
1	Afrilia Ayu Lestari	P
2	Agung Prastyo	L
3	Agus Prasetyo	L
4	Ahmad Imron	L
5	Aida Fitriani	P
6	Ali Nurfaizin	L
7	Anggun Siskahardiyanti	P
8	Anik Nurwijayanti	P
9	Aninda Nur Pitalika	P
10	Anita Yudiantari	P
11	Aprilya Novitasari	P
12	Asih Supartin	P
13	Bowo Leksono	L
14	Diana Pusbina Tiyastuti	P
15	Dwi Rahayu	P
16	Elviyana Yulfitasari	P
17	Fu'adah Rumaniah	P
18	Ibra Azhar Firdous	L
19	Jarot Pramono	L
20	Liana	P
21	Mei Ani Putri Utami	P
22	Meli Melinda	P
23	Moh Ragil Badrul Umam	L
24	Muhammad Fatkhul Naim	L
25	Muhammad Kholil Ridwan	L
26	Muhammad Nur Hidayat	L
27	Muhammad Maksum	L
28	Nadia Puspitawati	P
29	Niken Suprapti	P
30	Novi Arianti	P
31	Nofhi Eriyanto	L
32	Pujiwati	P
33	Rini Widya Susanti	P
34	Widiyah Santi	P
35	Rusminah	P
36	Sovi Dyan Ningrum	P
37	Suryo Utomo	L
38	Ulil Albab	P
39	Zulina Fatmasari	L

Lampiran 2

Daftar nama siswa kelas X 3 SMA N 1 Pulokulon
Kelas kontrol

No	Nama siswa	L/P
1	Ahmad Baydowi	L
2	Andika Okta Wiranto	L
3	Arifah Sabrina	P
4	Asih Setyani	P
5	Bima Nur Rosid Panuntun	L
6	Dani Tri Jayanto	L
7	Dayu Eka Wibowo	L
8	Dewi Endah Sari	P
9	Dwi Wulandari	P
10	Eko Agus Prasetyo	L
11	Eko Prasajo	L
12	Emi Mazroatu Sholikhah	P
13	Erlina Mulyaningsih	P
14	Herlena Mawarti	P
15	Hajar Adining Pribadi	P
16	Himatul Ulya	P
17	Ika Anjar Lestari	P
18	Ilham Nurdin	L
19	M. Cholil Bisri	L
20	Maela Lara Pritania	P
21	Nofyan Attamimi	L
22	Nurul Istianah	P
23	Oki Setyowati	P
24	Oktavia Windi Susanti	P
25	Rika Ahsanul Fittria	P
26	Rika Resmiyati	P
27	Rina Cahya Utami	P
28	Riyadi	L
29	Rizki Edi Kurniatwan	L
30	Rohmat Alfijan	L
31	Septi Rusyani	P
32	Septian Raka Setiawan	L
33	Siska Wahyu Utomo	L
34	Siti Mujiyati	P
35	Siti Nurjanah	P
36	Siti Nurul Mustafidah	P
37	Sri Haryanti	P
38	Sri Wahyuni	P
39	Tri Devi Mutmainah	P

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Sejarah
Materi Pokok : Ruang lingkup sejarah dan sejarah lokal Ki Ageng Selo
Kelas / Semester : X / II
Waktu : 2 x 45 menit

NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah	Pengertian sejarah	peserta didik dapat menjelaskan pengertian sejarah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 23, 29	Pilihan ganda
		Manfaat sejarah	Peserta didik dapat menjelaskan manfaat mempelajari sejarah bagi kehidupan masyarakat masa kini (manfaat edukatif, inspiratif, dan kreatif)	7, 8, 9, 12, 13, 19, 21, 24, 26, 28, 34	Pilihan ganda
		Pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah	Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah	14, 15, 16, 17, 18, 20, 22, 25, 27, 32, 36, 38, 39, 40	Pilihan ganda
		Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo)	Peserta didik dapat mendiskripsikan peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo)	30, 31, 33, 35, 37, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	Pilihan ganda

Lampiran 4

INSTRUMEN PENELITIAN

(Soal Uji Coba)

Nama :

Kelas :

Petunjuk

1. Tulislah identitas kamu pada kolom yang telah disediakan!
 2. Bacalah dan jawablah secara teliti!
 3. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan tanda silang (X) pada huruf yang disediakan!
-

1. Istilah *sejarah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang artinya
 - a. Tumbuhan
 - b. Rantai
 - c. Bunga
 - d. Tanaman
 - e. Pohon
2. Filsuf Romawi mengatakan bahwa “*Sejarah adalah guru kehidupan*” ialah ...
 - a. Aristoteles
 - b. Hipocrates
 - c. Cicero
 - d. Thales
 - e. Herodotus
3. Istilah Sejarah yang berasal dari kata dalam bahasa Belanda yaitu
 - a. *Geschichte*
 - b. *Geschiedenis*
 - c. *Syajarotun*
 - d. *History*
 - e. *Historia*
4. Secara praktis, kata sejarah sering dipahami dalam empat pengertian ruang lingkup, yaitu sebagai
 - a. Mitos, dongeng, kisah, dan kronik
 - b. Cerita, legenda, dongeng, dan babad
 - c. Kisah, ilmu, cerita rakyat, dan kronik
 - d. Kenang-kenangan, kisah, ilmu dan seni
 - e. Peristiwa, kisah, ilmu dan seni
5. Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, *syjarotun* yang berarti pohon, sedangkan ilmu sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan *istilah*.....
 - a. Syariat
 - b. Hikayat
 - c. Riwayat
 - d. Tarikh
 - e. Fikih
6. Dalam bahasa daerah, terdapat kata tambo yang berarti sejarah. Kata tersebut berasal dari bahasa...
 - a. Jawa
 - b. Batak
 - c. Flores
 - d. Minahasa
 - e. Minangkabau
7. Perhatikan informasi berikut :
 - 1) Penafsiran ilmu sejarah bersifat objektif dalam arti dapat dibuktikan kebenarannya

- 2) Sejarah menceritakan peristiwa yang benar-benar terjadi
 - 3) Sejarah menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau
 - 4) Sejarah bertujuan memberi legitimasi kekuasaan kepada para pejabat
 - 5) Semua peristiwa sejarah dapat menjadi panutan serta pedoman bagi pembacanya
- Berdasarkan informasi tersebut, ciri-ciri sejarah sebagai ilmu adalah
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2),3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 2), 4), dan 5)
8. Mengapa sejarah memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia?
 - a. Kehidupan manusia dibentuk oleh sejarah
 - b. Manusia yang menciptakan sejarah
 - c. Manusia memengaruhi gerak sejarah
 - d. Sejarah menceritakan kisah hidup manusia
 - e. Sejarah merupakan kenangan masa lalu manusia
 9. Apa makna dari pengertian sejarah sebagai pohon kayu?
 - a. Mempelajari riwayat dan peristiwa yang membentuk kelangsungan hidup.
 - b. Mempelajari sejarah hakikatnya mempelajari perubahan.
 - c. Sejarah merupakan perjalanan hidup manusia pada masa lampau.
 - d. Sejarah terjadi pada manusia yang selalu berkembang
 - e. Sejarah tumbuh, hidup dan berkembang terus sepanjang masa.
 10. Seorang guru yang sedang menjelaskan peristiwa perang Padri di kelas bisa digolongkan dalam proses sejarah sebagai
 - a. Ilmu
 - b. Peristiwa
 - c. Seni
 - d. Kisah
 - e. Cermin
 11. Apa alasan peristiwa sejarah disebut sebagai suatu peristiwa yang abadi?
 - a. Inspirasi bagi perubahan bangsa
 - b. Memberi hikmah pada manusia
 - c. Menjadi pedoman hidup manusia
 - d. Terjadi hanya satu kali dalam hidup manusia
 - e. Tidak pernah berubah-ubah
 12. Mengapa peristiwa sejarah dipandang sebagai peristiwa yang unik?
 - a. Hanya terjadi satu kali
 - b. Menjadi bagian dari peristiwa lainnya
 - c. Mengantarkan manusia pada masa silam
 - d. Penghubung peristiwa lainnya
 - e. Terjadi dalam kehidupan manusia
 13. Sumber sejarah primer adalah bukti atau fakta sejarah yang diperoleh dari... .
 - a. Cerita orang lain
 - b. Dokumen-dokumen
 - c. Pelaku sejarah

- d. Peninggalan sejarah
 - e. Tulisan sejarah
14. Sejarah dapat dipandang sebagai karya seni. Maksudnya
- a. Mirip sekali dengan dongeng
 - b. Tak berbeda dengan cerita fiksi
 - c. Merupakan karya seniman
 - d. Pengisahan sejarah bukan hal yang fiktif
 - e. Penyimpulan dan penulisan suatu peristiwa sejarah erat dengan kaidah dan keindahan bahasa
15. Pembuatan kronologi dilakukan dengan tujuan berikut, **kecuali**
- a. Dapat berurutan kejadiannya
 - b. Tersusun secara baik sehingga mudah dipahami
 - c. Memudahkan adanya hubungan sebab dan akibat
 - d. Memenuhi pedoman penulisan sejarah
 - e. Mempermudah pemahaman sejarah
16. Di bawah ini adalah salah satu peristiwa sejarah sosial, *kecuali*... .
- a. Revolusi Industri
 - b. Revolusi Perancis
 - c. Revolusi Agraria
 - d. Revolusi Hijau
 - e. Revolusi Bunga
17. Sejarah memberikan pelajaran bagaimana hari ini dikelola dan bagaimana hari esok dirancang agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu. Dengan begitu sejarah memiliki nilai guna
- a. Edukatif
 - b. Inspiratif
 - c. Rekreatif
 - d. Manipulatif
 - e. Persuasive
18. Pecahnya Perang Dunia II di Eropa disebabkan oleh serangan Jerman terhadap Polandia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah bersifat
- a. Kontinuitas
 - b. Anakronis
 - c. Kausalitas
 - d. Unik
 - e. Logis
19. Berikut ini tidak termasuk kegunaan sejarah adalah
- a. Memberi nilai edukatif
 - b. Memberi inspiratif
 - c. Memberi kesenangan
 - d. Menghafalkan tahun-tahun dalam sejarah diluar kepala
 - e. Memberi pendidikan politik
20. Sejarah memberikan pelajaran yang berharga bagi manusia adalah fungsi... .
- a. Edukatif

- b. Ilmiah
 - c. Inspiratif
 - d. Praktis
 - e. Rekreatif
21. Manusia harus belajar dari peristiwa sejarah supaya... .
- a. Mempersiapkan diri menyongsong masa depan
 - b. Menghindari perbedaan pendapat
 - c. Mengenang perjuangan bangsanya
 - d. Tidak melupakan jasa para pejuang
 - e. Tidak terulang kembali peristiwa yang sama
22. Sebagai sebuah sumber sejarah, tradisi lisan memiliki fungsi penting bagi masyarakat, **kecuali** ...
- a. Melukiskan kondisi fakta mental masyarakat
 - b. Menunjukkan keturunannya yang berasal dari dewa-dewi
 - c. Menunjukkan simbol identitas masyarakat
 - d. Merupakan simbol solidaritas masyarakat
 - e. Alat legitimasi bagi keberadaan masyarakat
23. Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab yang mengandung pengertian sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih maju, Istilah yang di maksud adalah.....
- a. Geschicht
 - b. Syajaratun
 - c. Geschiedenis
 - d. Hitoria
 - e. History
24. Peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, karena.....
- a. Terjadi pada masa lampau
 - b. Terjadi hanya satu kali
 - c. Tidak pernah berubah-ubah
 - d. Memberi gambaran masa lalu
 - e. Menjadi pedoman hidup manusia
25. Berikut ini merupakan bahan-bahan documenter, *kecuali*.....
- a. Naskah- naskah kuno
 - b. Piagam penghargaan
 - c. Artefak
 - d. Laporan
 - e. Arsip
26. Belajar sejarah sangat besar manfaatnya bagi suatu bangsa, karena.....
- a. Dapat mengetahui kehidupan masa lalu
 - b. Mengenal peristiwa yang telah terjadi
 - c. Mengenal tokoh – tokoh yang menjadi pahlawan bangsa
 - d. Menjadi pedoman bagi perjalanan bangsa di masa datang
 - e. Untuk mengetahui gambaran kehidupan di masa datang
27. Konsep kronologis sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu sejarah. konsep ini bertujuan untuk.....
- a. Menyeleksi berbagai peristiwa
 - b. Mengklasifikasikan berbagai peristiwa penting
 - c. Mengurutkan peristiwa berdasarkan tahun

- d. Mengungkapkan berbagai peristiwa
 - e. Membuat pedoman peristiwa
28. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan suatu peristiwa yang unik karena.....
- a. Terjadi dalam kehidupan manusia
 - b. Menentukan kehidupan orang banyak
 - c. Tidak berubah
 - d. Menjadi penghubung peristiwa lain
 - e. Terjadi hanya satu kali
29. Segala masa lalu baik kehidupan maupun benda-benda peninggalan sebelum mengenal tulisan disebut.....
- a. Sejarah
 - b. Prasejarah
 - c. Legenda
 - d. Mitologi
 - e. Fakta
30. Sejarah dapat disebut sebagai sejarah lokal karena :
- a. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya meliputi satu daerah
 - b. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya berdampak pada satu keluarga
 - c. Peristiwa sejarahnya tidak membawa perubahan yang berarti
 - d. Peristiwa sejarahnya tidak menjadi sebuah momentum bagi kelompok masyarakat
 - e. Peristiwa sejarahnya belum dapat disebut sebagai sejarah
31. Terbentuknya APEC dapat dikategorikan sebagai peristiwa penting yang berdampak pada kawasan, dalam penulisan sejarah hal tersebut dikategorikan ke dalam :
- a. Sejarah lokal
 - b. Sejarah global
 - c. Sejarah dunia
 - d. Sejarah regional
 - e. Sejarah nasional
32. Mengapa konsep kronologi penting dalam mengkaji peristiwa sejarah?
- a. Membuat urutan-urutan peristiwa berdasarkan tahun atau abad
 - b. Memudahkan dalam mengelompokkan berbagai peristiwa
 - c. Menetapkan suatu peristiwa sebagai tonggak sejarah
 - d. Mengungkapkan terjadi suatu peristiwa
 - e. Menyeleksi berbagai peristiwa
33. Dalam kaitannya dengan sejarah Nasional, maka Sejarah Lokal berkedudukan sebagai...
- a. Sebuah unit yang berdiri sendiri
 - b. Subsistem dari system yang lebih besar yaitu sejarah nasional
 - c. Sebuah unit dengan identitasnya yang berbeda dengan daerah lainnya
 - d. Sebuah unit yang senantiasa mendapat pengaruh dari unsur-unsur dari luar melalui proses penetrasi
 - e. Sebuah system yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik ekonomi, dan kebudayaan

34. Menurut pepatah Yunani “Historia Vitae Magistra” memberikan pandangan pada manusia untuk mempelajari sejarah karena banyak manfaat didalamnya. Ilmu sejarah bermanfaat bagi manusia sebab dengan mempelajari ilmu sejarah, manusia dapat...
- Memahami pengorbanan pejuang
 - Memperoleh pengetahuan tambahan
 - Mengenang peristiwa masa lalu
 - Mengetahui berbagai peristiwa masa lampau
 - Menjadi orang yang bijaksana
35. Ciri utama sejarah sebagai ilmu adalah memiliki teori, metode, empiris (fakta) dan memiliki obyek. Di bawah ini yang merupakan obyek utama sejarah adalah...
- Kronologi
 - Periodesasi
 - Situs
 - Manusia
 - Fosil
36. Peristiwa sejarah dapat mengilhami jiwa kepahlawanan seseorang. Pernyataan di atas yang paling tepat adalah manfaat sejarah dari segi ...
- Edukatif
 - Rekreatif
 - Instruktif
 - Inspiratif
 - Pedagogi
37. Berikut ini mana yang *bukan* definisi dari sejarah lokal
- Kisah masa lampau dari kelompok masyarakat tertentu yang berada pada daerah geografis yang terbatas
 - Suatu peristiwa yang terjadi dalam lokasi yang kecil, baik pada desa dan kota tertentu
 - Sejarah yang terjadi dalam lokalitas yang merupakan bagian dari unit sejarah bangsa atau lebih tepat negara
 - Suatu cabang studi sejarah yang terutama menekankan pengkajian peristiwa sejarah dilingkungan suatu lokalitas tertentu
 - Merupakan sejarah yang mengungkap peristiwa yang terjadi di suatu daerah tetapi dampak/pengaruhnya terjadi pada daerah lain bahkan pada satu negara
38. Pelajaran sejarah semakin mudah dipahami dan dipelajari karena ada kronik, kronologi dan periodesasi. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan periodesasi sejarah adalah....
- Memudahkan pengertian
 - Mempengaruhi berbagai peristiwa masa lampau
 - Mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis
 - Untuk memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan
 - Memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah
39. Penulisan sejarah nasional bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut, *kecuali*
- Meluruskan kembali penulisan sejarah yang ada zaman kolonial terjadi penafsiran sepihak yang bersifat belanda sentris

- b. Memberikan kejelasan identitas bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka
 - c. Sebagai alat untuk memperkuat rasa kebangsaan
 - d. Untuk membuat karya sejarah sesuai dengan kepentingan dan ideology pemimpin yang sedang berkuasa
 - e. Sebagai sarana untuk mamperkuat rasa persatuan dan kesatuan
40. Sejarah sebagai ilmu memiliki kaidah keilmuan yang meperkuat struktur sejarah dan bisa disandingkan dengan bidang keilmuan lainnya. Berikut ini yang bukan merupakan ciri sejarah sebagai ilmu adalah....
- a. Memiliki teori
 - b. Empiris
 - c. Memiliki metode
 - d. Abadi
 - e. Memiliki obyek
41. Terbentuknya APEC dapat dikategorikan sebagai peristiwa penting yang berdampak pada kawasan, dalam penulisan sejarah hal tersebut dikategorikan ke dalam :
- a. Sejarah lokal
 - b. Sejarah global
 - c. Sejarah dunia
 - d. Sejarah regional
 - e. Sejarah nasional
42. Di bawah ini mana yang *bukan* sejarah lokal di kabupaten Grobogan?
- a. Ki Ageng Tarub
 - b. Ki Ageng Selo
 - c. Sunan Katong
 - d. Bendhe Bicak
 - e. Ki Getas Pendowo
43. Berikut mana yang bukan saudara kandung KI Ageng Selo?
- a. Nyai Ageng Adibaya
 - b. Nyai Ageng Purna
 - c. Nyai Ageng Kare
 - d. Nyai Ageng Wanglu
 - e. Nyai Ageng Pakis Dadu
44. Siapa nama asli dari Ki Ageng Selo?
- a. Bagus Sogum
 - b. Bicak
 - c. Syamsudin
 - d. Ngabdurrahman
 - e. Sutawijaya
45. Asas apa yang mencerminkan api Selo itu?
- a. Asas kekuasaan
 - b. Asas kemakmuran
 - c. Asas keadilan
 - d. Asas kepemimpinan
 - e. Asas kekuasaan bersinar
46. Menurut cerita dalam babad tanah Jawi Ki Ageng Selo adalah keturunan raja dari kerajaan mana?
- a. Mataram
 - b. Majapahit
 - c. Kediri
 - d. Demak
 - e. Medang Kamulan
47. Di bawah ini mana yang menjadi bukti otentik yang menjadi saksi mati tentang legenda kesaktian Ki Ageng Selo
- a. Pohon gandri, sawah udreg dan petir abadi
 - b. Pohon gandri, pepali Ki Ageng Selo dan sawah udreg

- c. Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan petir abadi
 - d. Sawah udreg, Bendhe Bicak dan pohon gandri
 - e. Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan Bende Bicak
48. Apa isi dari pepali Ki Ageng Selo?
- a. Ki Ageng Selo menurunkan raja-raja di Jawa
 - b. Silsilah keturunan Ki Ageng Selo
 - c. Ajaran tasawuf
 - d. Ki Ageng Selo menangkap petir
 - e. Ajaran ajaran moral menuju keselamatan.
49. Siapa putra Ki Ageng Selo yang menjadi cikal bakal penurun raja-raja di Jawa?
- a. Nyai Ageng Saba (Wanasaba)
 - b. Nyai Ageng Basri
 - c. Nyai Ageng Lurung Tengah
 - d. Kyai Ageng Enis
 - e. Nyai Ageng Pakis
50. Di bawah ini mana yang bukan perintah Ki Ageng Selo kepada penduduk Selo
- a. Larangan untuk menjual nasi di Selo
 - b. Kewajiban untuk menanam pohon gandri
 - c. Larangan pergi ke sawah waktu hujan
 - d. Larangan untuk menjual lontong bagi penduduk Selo
 - e. Penduduk diwajibkan menanam waluh di pekarangan rumah

Lampiran 5

Kunci Jawaban Soal Uji Coba

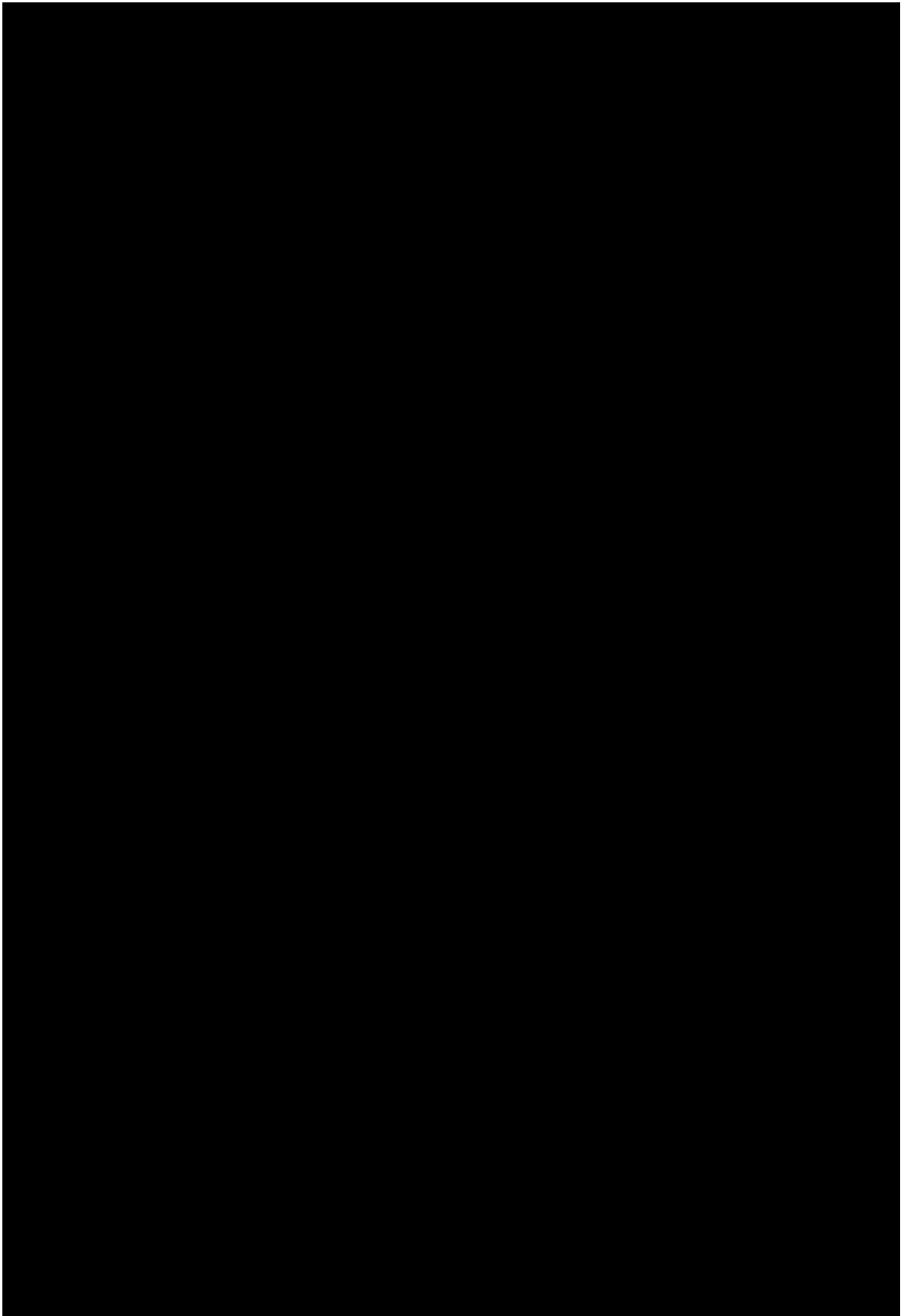
1	E
2	C
3	E
4	E
5	D
6	D
7	A
8	E
9	E
10	D

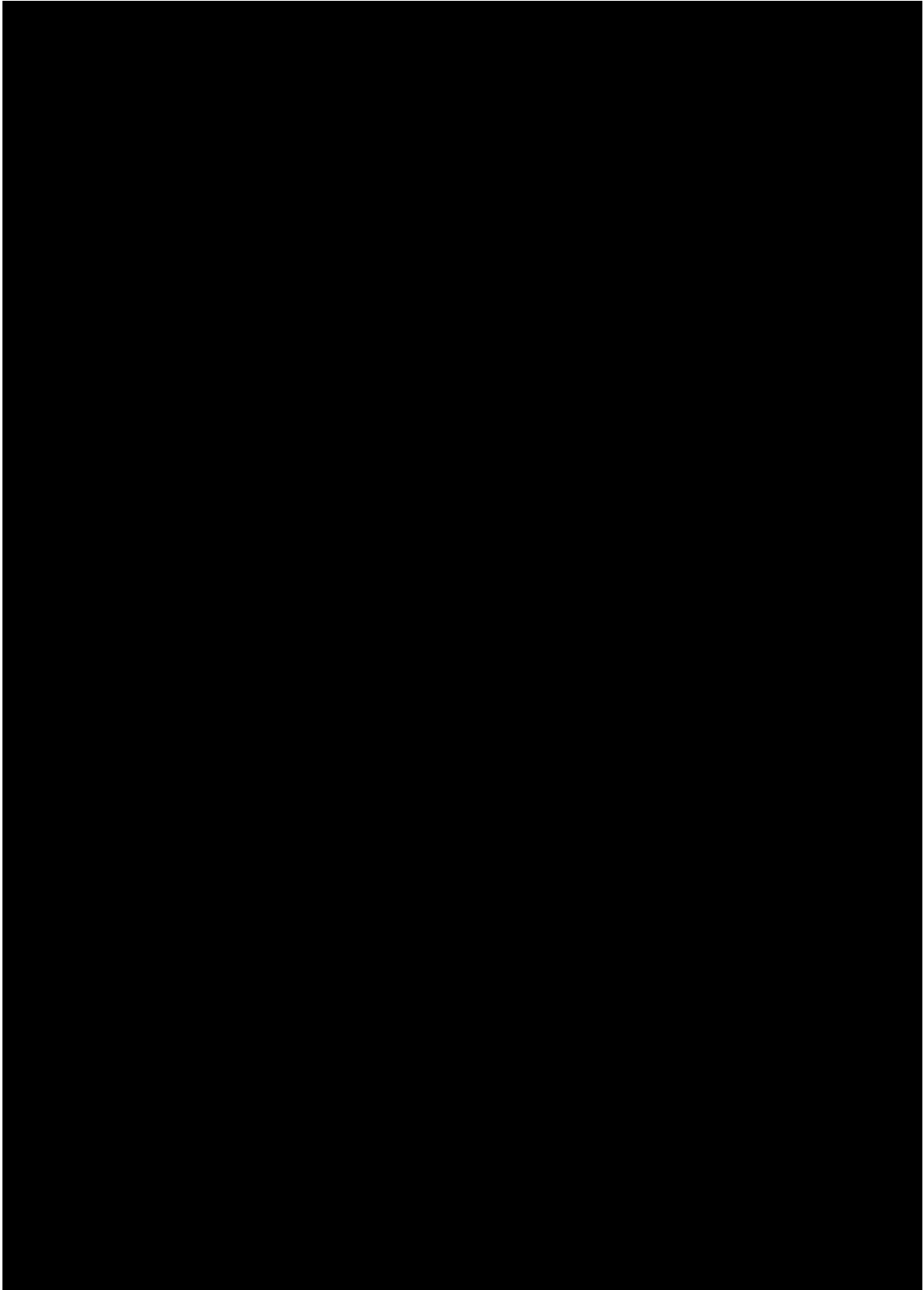
11	D
12	A
13	C
14	E
15	C
16	B
17	A
18	C
19	D
20	A

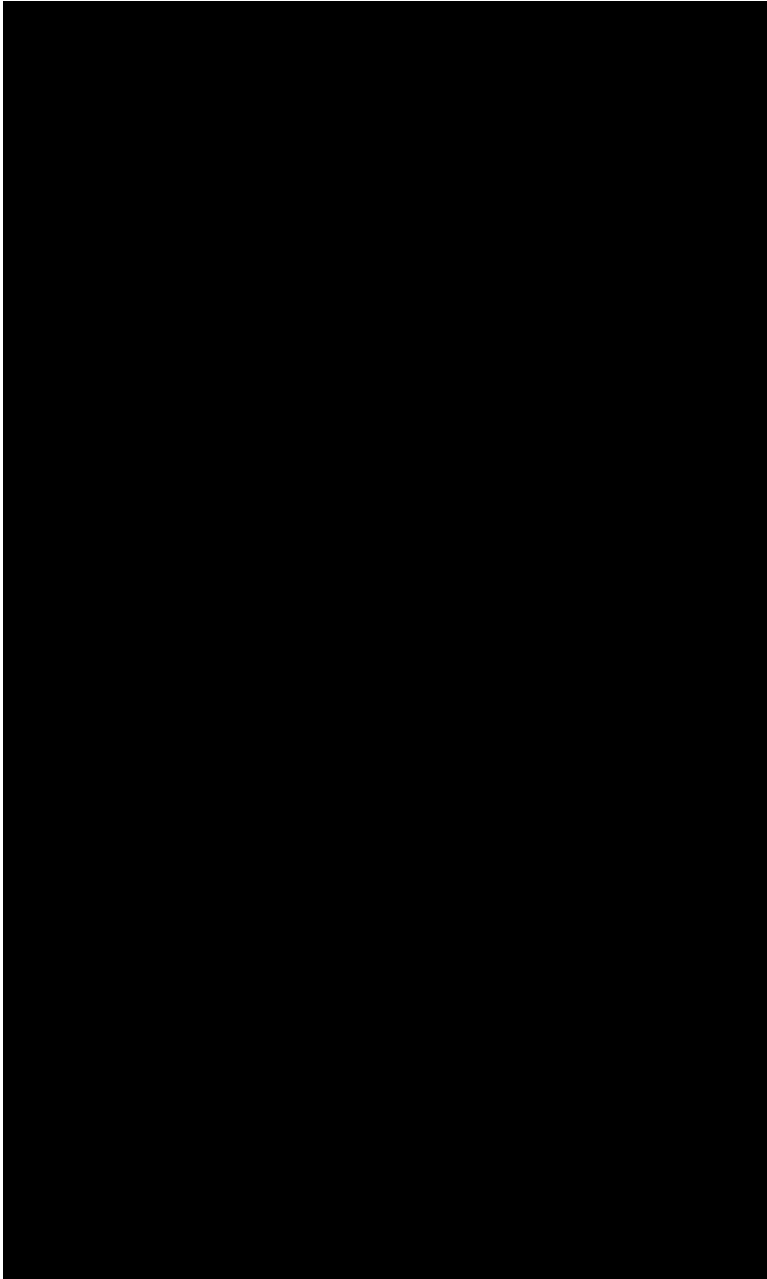
21	A
22	B
23	B
24	B
25	C
26	D
27	C
28	E
29	B
30	A

31	C
32	B
33	B
34	D
35	D
36	D
37	E
38	B
39	D
40	D

41	C
42	C
43	E
44	A
45	E
46	B
47	A
48	E
49	D
50	A







Lampiran 7

INSTRUMEN PENELITIAN

(Soal Pre-test)

Nama :

Kelas :

Petunjuk

4. Tulislah identitas kamu pada kolom yang telah disediakan!
5. Bacalah dan jawablah secara teliti!
6. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan tanda silang (X) pada huruf yang disediakan!

1. Secara etimologi sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Syajaratumnyang* berarti :

- | | |
|---------------|--------------|
| a. Masa lalu | d. Peristiwa |
| b. Pengalaman | e. Momentum |
| c. Pohon | |

2. Istilah peristiwa abadi dalam sejarah memiliki makna :

- a. Peristiwa yang dapat berubah karena interpretasi
- b. Peristiwa yang tidak dapat berubah
- c. Peristiwa yang dapat berulang-ulang
- d. Peristiwa yang terjadi sepanjang masa
- e. Peristiwa besar yang dibuat oleh orang-orang besar

3. Tidak semua peristiwa masa lalu manusia dapat disebut sebagai sejarah, sebab peristiwa masa lalu yang dapat disebut sebagai sejarah adalah sebagai berikut, kecuali:

- a. Memiliki dampak besar bagi adanya perubahan
- b. Memiliki pengaruh yang luas bagi masyarakat
- c. Memiliki kecenderungan menjadi momentum bagi banyak orang
- d. Memiliki makna yang berarti bagi perjalanan bangsa
- e. Memiliki makna yang sangat subjektif dari individu

4. Tahap awal dari penulisan sejarah adalah *heurishen*, yaitu :

- a. Mencari dan mengumpulkan sumber sejarah sesuai dengan kajian yang diteliti
- b. Memilah-milah apakah sumber yang diperoleh relevan atau tidak
- c. Melakukan penulisan secara kronologis dan sistematis

- d. Memasukkan sumber ke dalam kategori primer atau sekunder
e. Melakukan studi kelayakan atas sumber yang diperoleh
5. Sejarah dapat disebut sebagai sejarah lokal karena :
- a. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya meliputi satu daerah
b. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya berdampak pada satu keluarga
c. Peristiwa sejarahnya tidak membawa perubahan yang berarti
d. Peristiwa sejarahnya tidak menjadi sebuah momentum bagi kelompok masyarakat
e. Peristiwa sejarahnya belum dapat disebut sebagai sejarah
6. Belajar sejarah sangat besar manfaatnya bagi suatu bangsa, karena.....
- a. Dapat mengetahui kehidupan masa lalu
b. Mengetahui peristiwa yang telah terjadi
c. Mengetahui tokoh – tokoh yang menjadi pahlawan bangsa
d. Menjadi pedoman bagi perjalanan bangsa di masa datang
e. Untuk mengetahui gambaran kehidupan di masa datang
7. Masa Majapahit, Masa Kerajaan Islam, Masa Aceh-Mataram-Makassar dst
Pernyataan di atas yang paling tepat disebut...
- a. Periodisasi
b. Kronik
c. Kronologi
d. Sistematis
e. Historiografi
8. Manusia harus belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan, baik pengalaman sendiri maupun dari generasi sebelumnya. Pengertian di atas yang paling tepat adalah manfaat sejarah dari segi...
- a. Edukatif
b. Rekreatif
c. Inspiratif
d. Pedagogi
e. Konspiratif
9. Masa.....1300-1600 M
Masa.....1500-1700 M dst
Pernyataan di atas disebut....
- a. Kronologi
b. Periodisasi
c. Sistematika
d. Kronik
e. Kurun waktu
10. R.Moh.Ali mendefinisikan sejarah sebagai cerita yang tersusun secara sistematis. Definisi tersebut sebenarnya sama dengan pengertian sejarah sebagai...
- a. Peristiwa
b. Ilmu
c. Kisah
d. Seni
e. Sastra
11. Ungkapan “kita harus belajar dari sejarah” sebenarnya menunjuk pada sejarah dalam pengertian...
- a. Subjektif
d. Kisah

- b. Objektif
c. Ilmu
e. Peristiwa
12. Kegiatan melacak dan mengumpulkan sumber-sumber dalam metodologi penelitian sejarah disebut...
- a. Kritik
b. Heuristic
c. Interpretasi
d. Historiografi
e. Eksplanasi
13. Kemenangan Tim Piala Thomas Indonesia tahun 1994 yang diilhami peristiwa kemenangan Tim Piala Thomas Indonesia atas Cina tahun 1984 merupakan bukti sejarah yang mempunyai fungsi...
- a. Rekreatif
b. Edukatif
c. Inspiratif
d. Instrukturif
e. Kuratif
14. Ungkapan “kita dapat belajar dari sejarah” menunjukkan bahwa sejarah memiliki kegunaan secara...
- a. Edukatif
b. Rekreatif
c. Inspiratif
d. Konstruktif
e. Instrukturif
15. Sumber sejarah berikut ini merupakan sumber tertulis, *kecuali*.....
- a. Dokumen
b. Relief
c. Babad
d. Surat Kabar
e. Kronik
16. Berikut ini ciri-ciri peristiwa yang dapat di golongkan sebagai peristiwa sejarah, *kecuali*.....
- a. Peristiwa tersebut menyangkut kehidupan manusia
b. Peristiwa tersebut terjadi di masa lampau
c. Peristiwa tersebut berpengaruh besar pada zamannya
d. Peristiwa tersebut hanya terjadi sekali
e. Peristiwa tersebut dapat berulang kembali
17. Ilmu yang mempelajari benda-benda peninggalan sejarah disebut
- a. Arkeologi
b. Geologi
c. Tipologi
d. Epigrafi
e. Filologi
18. Sebagai ilmu, sejarah memiliki syarat-syarat sebagai berikut, *kecuali*....
- a. Memiliki teori
b. Bersifat empiris
c. Memiliki metode
d. Memiliki objek
e. Memiliki rumus pasti
19. Sejarah dapat disebut sebagai sejarah lokal karena :
- a. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya meliputi satu daerah
b. Peristiwa sejarah yang terjadi hanya berdampak pada satu keluarga
c. Peristiwa sejarahnya tidak membawa perubahan yang berarti
d. Peristiwa sejarahnya tidak menjadi sebuah momentum bagi kelompok masyarakat
e. Peristiwa sejarahnya belum dapat disebut sebagai sejarah

20. Terbentuknya APEC dapat dikategorikan sebagai peristiwa penting yang berdampak pada kawasan, dalam penulisan sejarah hal tersebut dikategorikan ke dalam :
- Sejarah lokal
 - Sejarah global
 - Sejarah dunia
 - Sejarah regional
 - Sejarah nasional
21. Dalam kaitannya dengan sejarah Nasional, maka Sejarah Lokal berkedudukan sebagai...
- Sebuah unit yang berdiri sendiri
 - Subsistem dari system yang lebih besar yaitu sejarah nasional
 - Sebuah unit dengan identitasnya yang berbeda dengan daerah lainnya
 - Sebuah unit yang senantiasa mendapat pengaruh dari unsur-unsur dari luar melalui proses penetrasi
 - Sebuah sistem yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik ekonomi, dan kebudayaan
22.Penulisan sejarah nasional bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut, *kecuali*
- Meluruskan kembali penulisan sejarah yang ada zaman kolonial terjadi penafsiran sepihak yang bersifat belanda sentris
 - Memberikan kejelasan identitas bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka
 - Sebagai alat untuk memperkuat rasa kebangsaan
 - Untuk membuat karya sejarah sesuai dengan kepentingan dan ideology pemimpin yang sedang berkuasa
 - Sebagai sarana untuk mamperkuat rasa persatuan dan kesatuan
23. Berikut ini mana yang *bukan* definisi dari sejarah lokal
- Kisah masa lampau dari kelompok masyarakat tertentu yang berada pada daerah geografis yang terbatas
 - Suatu peristiwa yang terjadi dalam lokasi yang kecil, baik pada desa dan kota tertentu
 - Sejarah yang terjadi dalam lokalitas yang merupakan bagian dari unit sejarah bangsa atau lebih tepat negara
 - Suatu cabang studi sejarah yang terutama menekankan pengkajian peristiwa sejarah dilingkungan suatu lokalitas tertentu
 - Merupakan sejarah yang mengungkap peristiwa yang terjadi di suatu daerah tetapi dampak/pengaruhnya terjadi pada daerah lain bahkan pada satu negara
24. Di bawah ini mana yang *bukan* sejarah lokal di kabupaten Grobogan?
- Ki Ageng Tarub
 - Ki Ageng Selo
 - Sunan Katong
 - Bendhe Bicak
 - Ki Getas Pendowo
25. Menurut cerita dalam babad tanah Jawi Ki Ageng Sela adalah keturunan raja dari kerajaan mana?
- Mataram
 - Majapahit
 - Kediri
 - Demak
 - Medang Kamulan
26. Siapa nama asli dari Ki Ageng Selo?

- a. Bagus Sogum
 - b. Bicak
 - c. Syamsudin
 - d. Ngabdurrahman
 - e. Sutawijaya
27. Di bawah ini mana yang menjadi bukti otentik yang menjadi saksi mati tentang legenda kesaktian Ki Ageng Selo
- a. Pohon gandri, sawah udreg dan petir abadi
 - b. Pohon gandri, pepali Ki Ageng Selo dan sawah udreg
 - c. Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan petir abadi
 - d. Sawah udreg, Bendhe Bicak dan pohon gandri
 - e. Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan Bende Bicak
28. Sesungguhnya mencerminkan asas apa api Sela itu?
- a. Asas kekuasaan
 - b. Asas kemakmuran
 - c. Asas keadilan
 - d. Asas kepemimpinan
 - e. Asas kekuasaan bersinaar
29. Apa isi dari pepali Ki Ageng Selo?
- a. Ki Ageng Selo menurunkan raja-raja di Jawa
 - b. Silsilah keturunan Ki Ageng Selo
 - c. Ajaran tasawuf
 - d. Ki Ageng Selo menangkap petir
 - e. Ajaran ajaran moral menuju keselamatan.
30. Siapa putra Ki Ageng Selo yang menjadi cikal bakal penurun raja-raja di Jawa?
- a. Nyai Ageng Saba (Wanasaba)
 - b. Nyai Ageng Basri
 - c. Nyai Ageng Lurung Tengah
 - d. Kyai Ageng Enis
 - e. Nyai Ageng Pakis

Lampiran 8

Kunci Jawaban Soal Pre Test

1	C
2	B
3	E
4	A
5	A
6	D
7	A
8	A
9	A
10	B

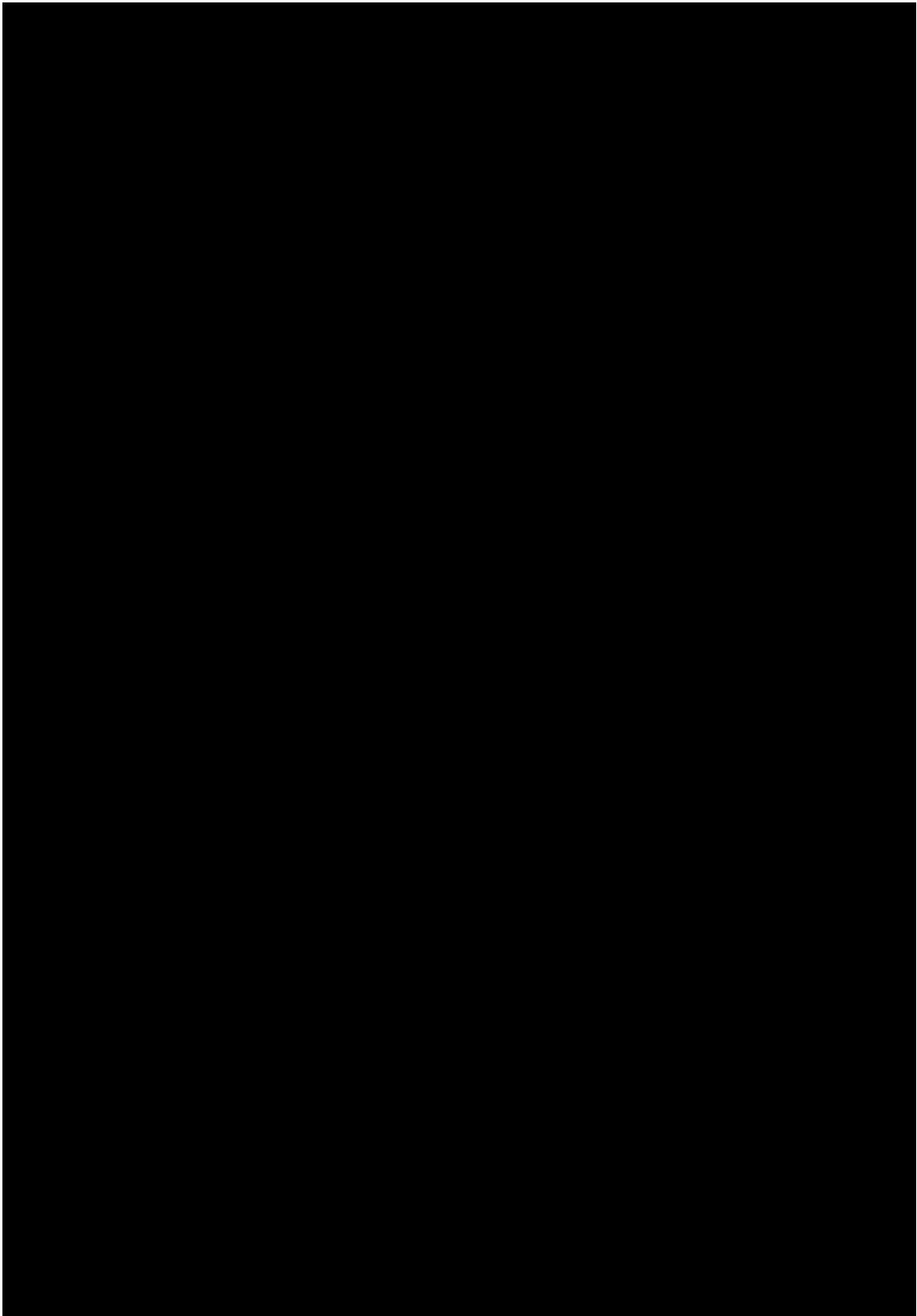
11	E
12	B
13	C
14	A
15	B
16	E
17	A
18	E
19	A
20	C

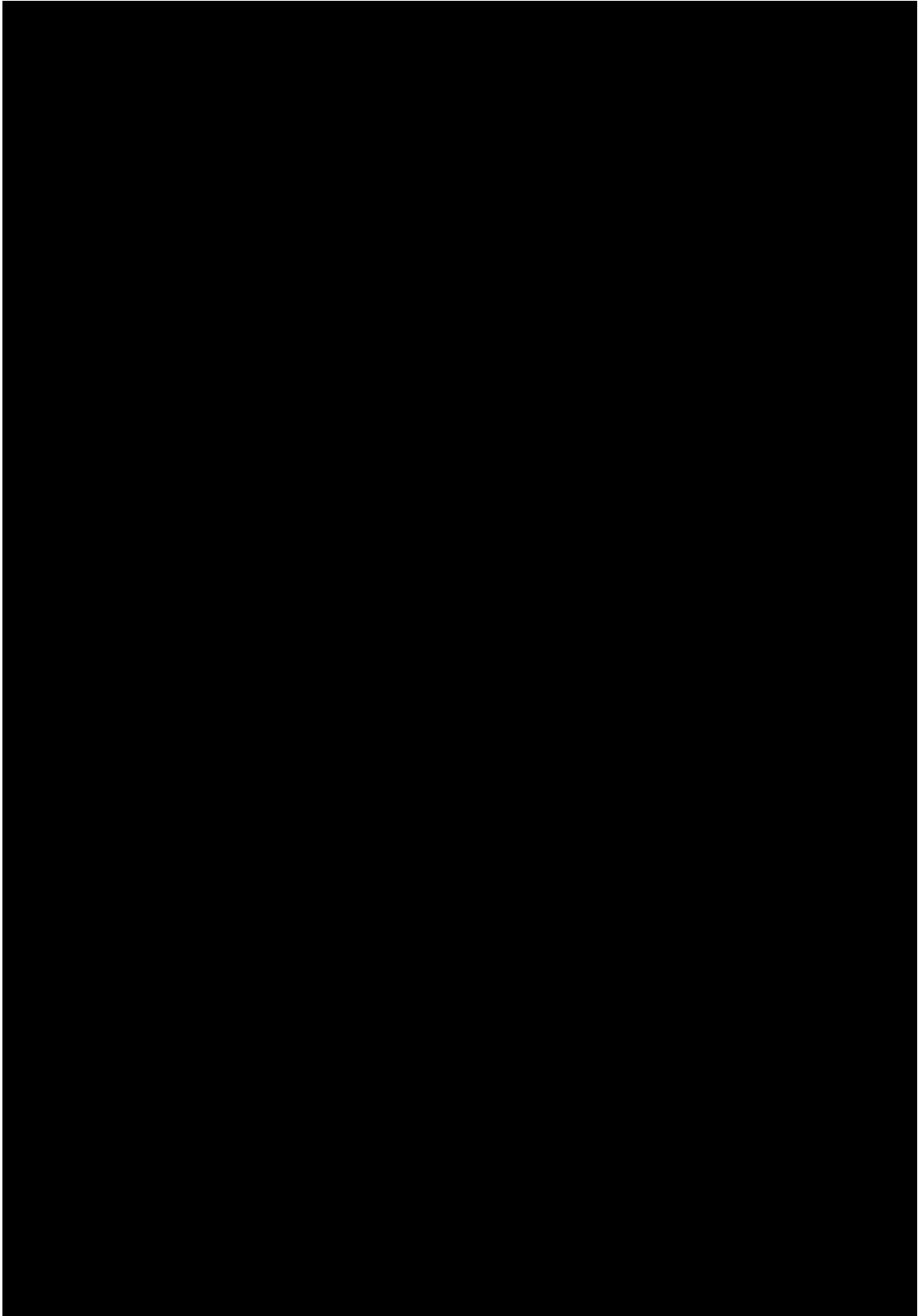
21	B
22	D
23	E
24	C
25	B
26	A
27	A
28	E
29	A
30	D

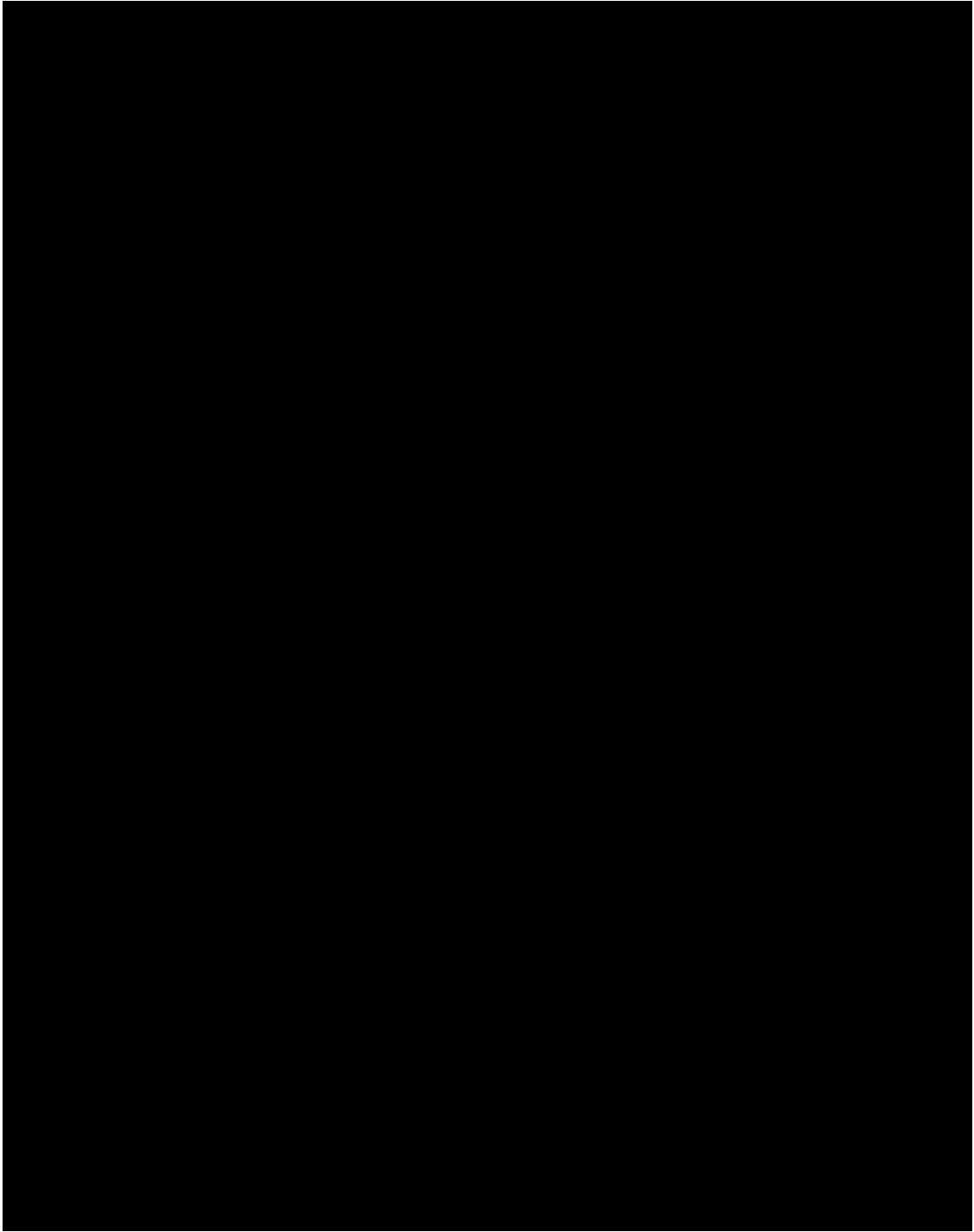
Lampiran 9

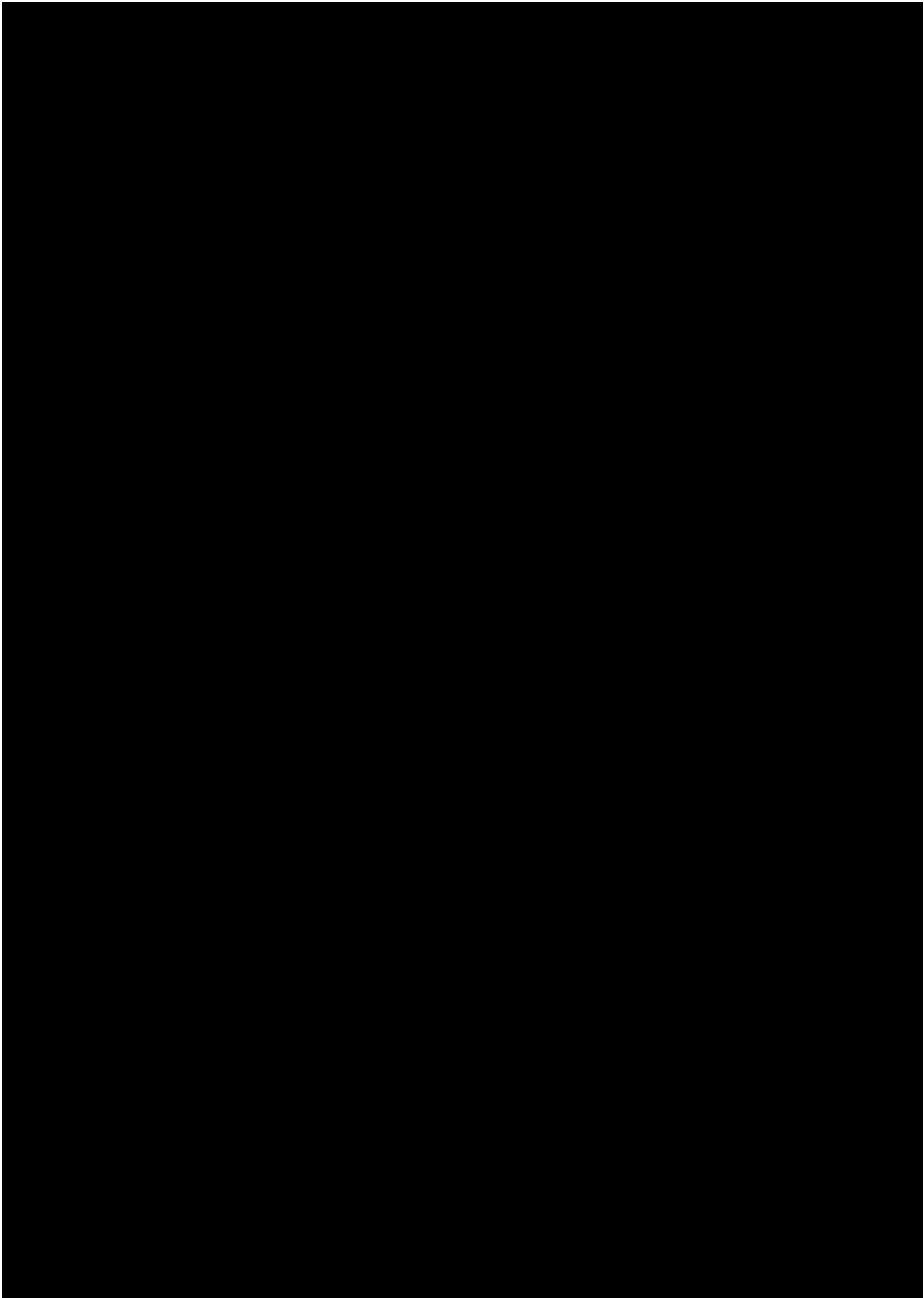
NILAI PRE TEST

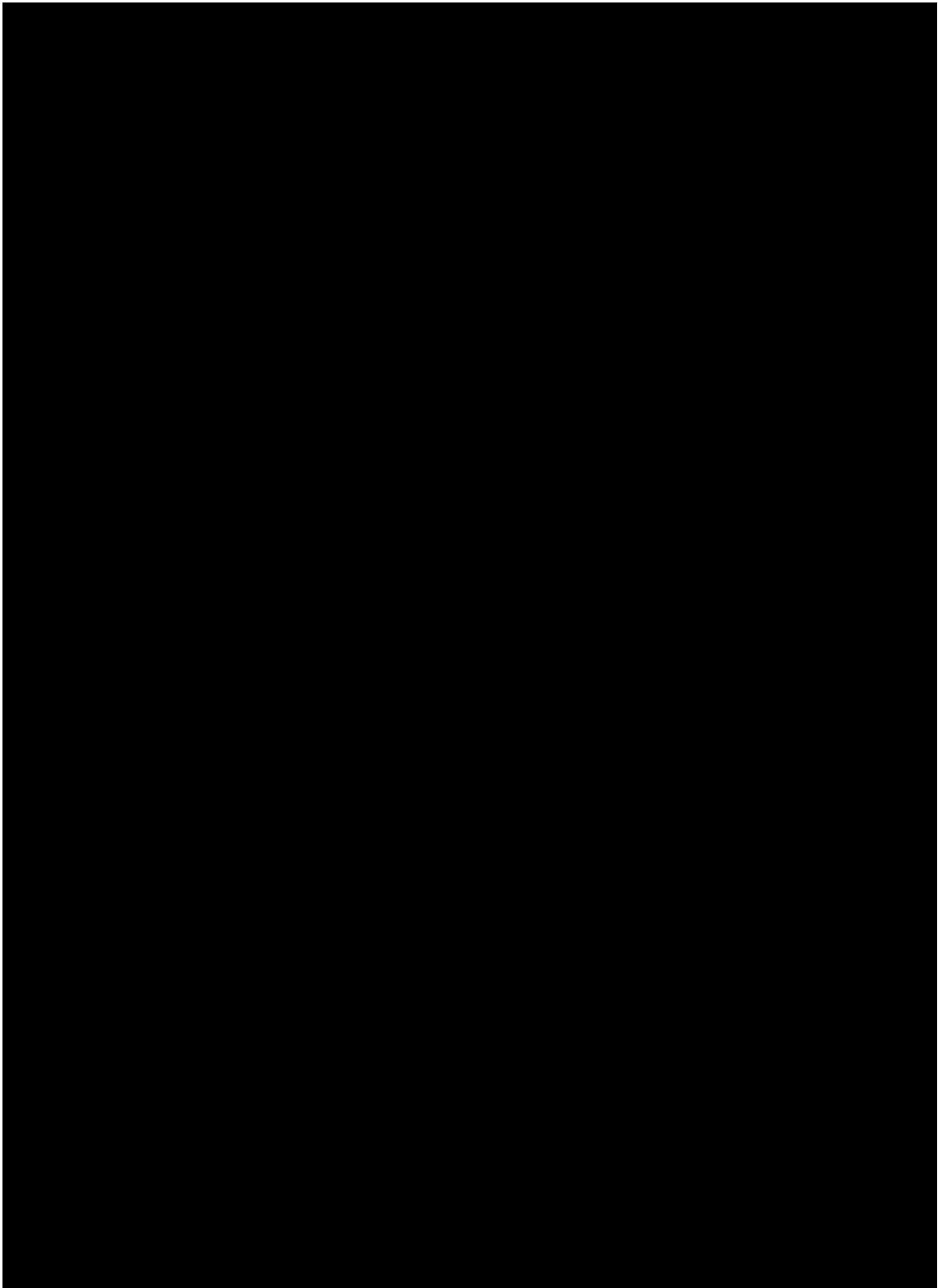
NO	EKPERIMEN	NILAI	KONTROL	NILAI
1	EKS-01	53	K-01	60
2	EKS-02	63	K-02	63
3	EKS-03	56	K-03	66
4	EKS-04	60	K-04	66
5	EKS-05	66	K-05	63
6	EKS-06	66	K-06	60
7	EKS-07	63	K-07	63
8	EKS-08	70	K-08	56
9	EKS-09	60	K-09	70
10	EKS-10	63	K-10	76
11	EKS-11	70	K-11	70
12	EKS-12	73	K-12	66
13	EKS-13	73	K-13	73
14	EKS-14	66	K-14	66
15	EKS-15	70	K-15	70
16	EKS-16	60	K-16	63
17	EKS-17	76	K-17	53
18	EKS-18	73	K-18	73
19	EKS-19	63	K-19	63
20	EKS-20	70	K-20	56
21	EKS-21	66	K-21	60
22	EKS-22	60	K-22	60
23	EKS-23	63	K-23	76
24	EKS-24	66	K-24	66
25	EKS-25	70	K-25	70
26	EKS-26	60	K-26	66
27	EKS-27	63	K-27	73
28	EKS-28	76	K-28	63
29	EKS-29	66	K-29	70
30	EKS-30	66	K-30	76
31	EKS-31	70	K-31	70
32	EKS-32	56	K-32	70
33	EKS-33	66	K-33	70
34	EKS-34	66	K-34	76
35	EKS-35	70	K-35	73
36	EKS-36	63	K-36	60
37	EKS-37	66	K-37	56
38	EKS-38	60	K-38	60
39	EKS-39	70	K-39	66

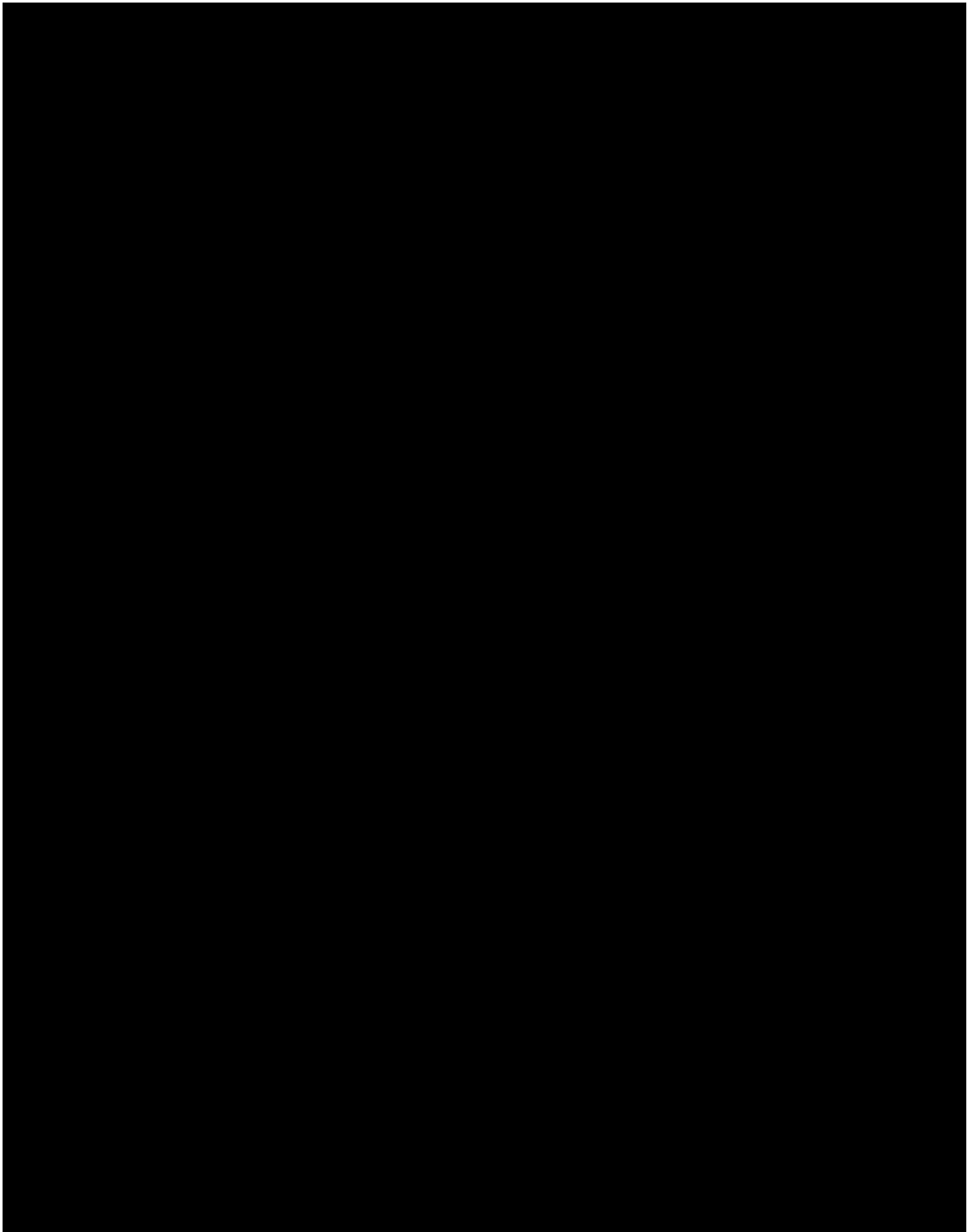


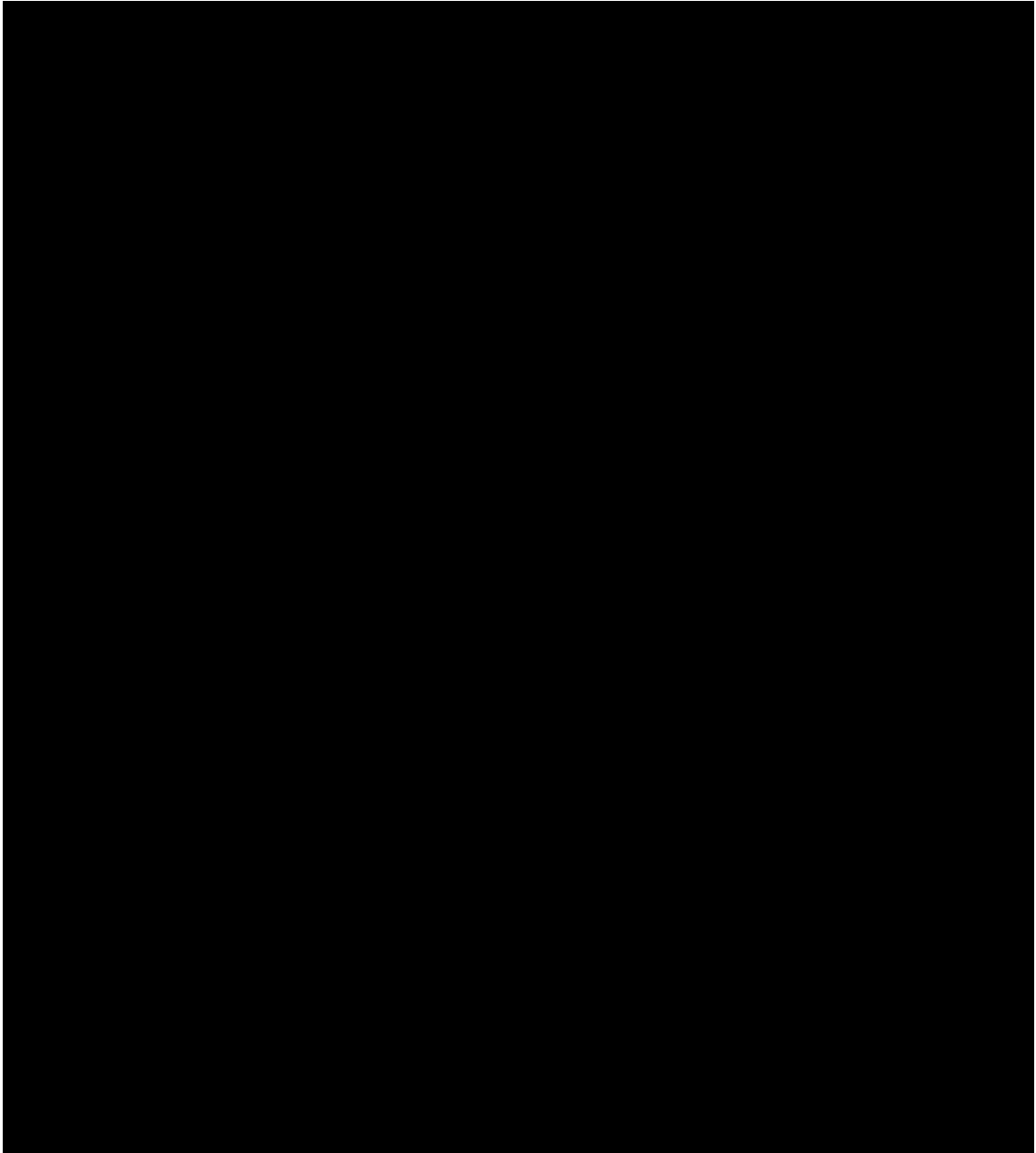


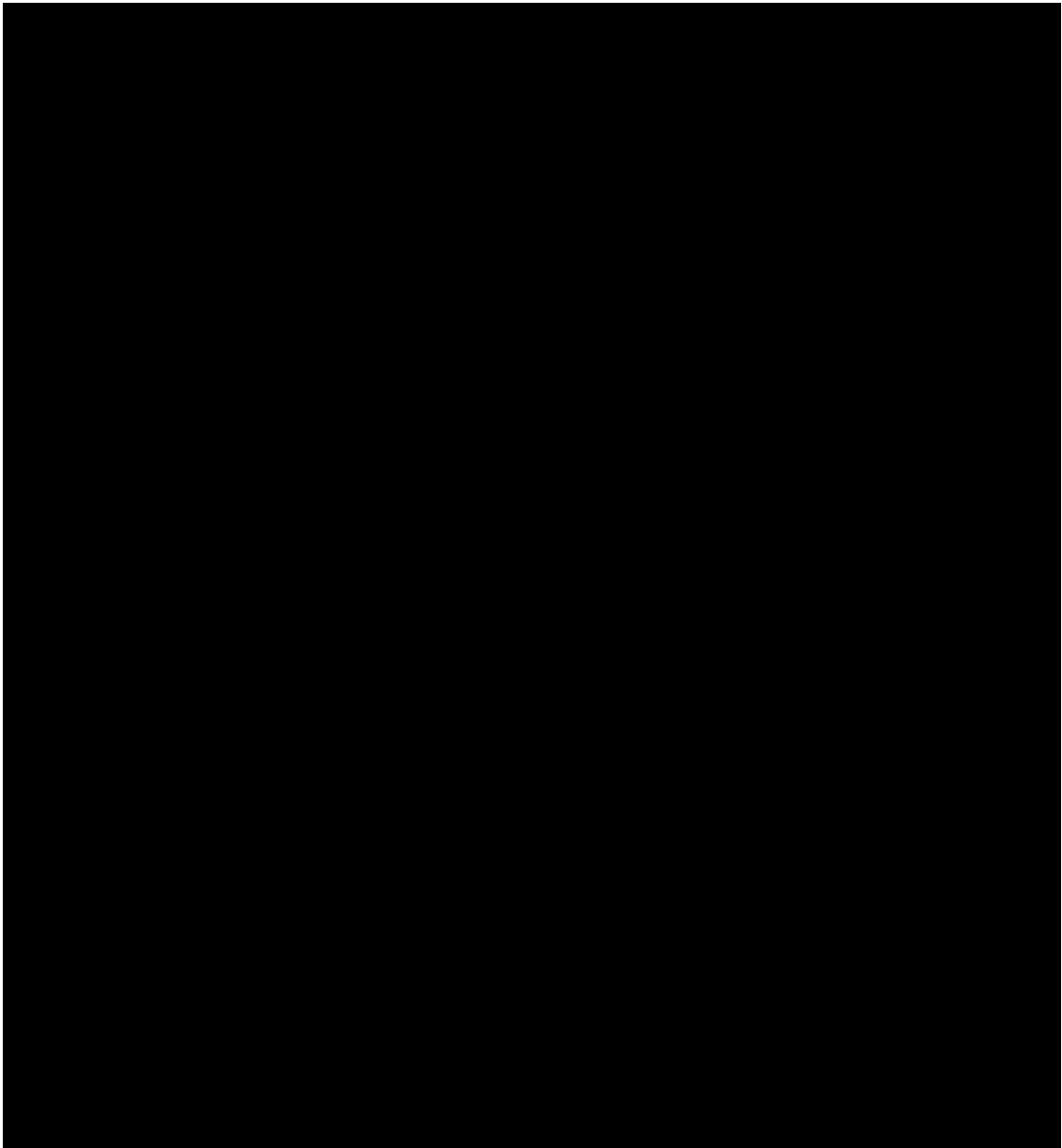


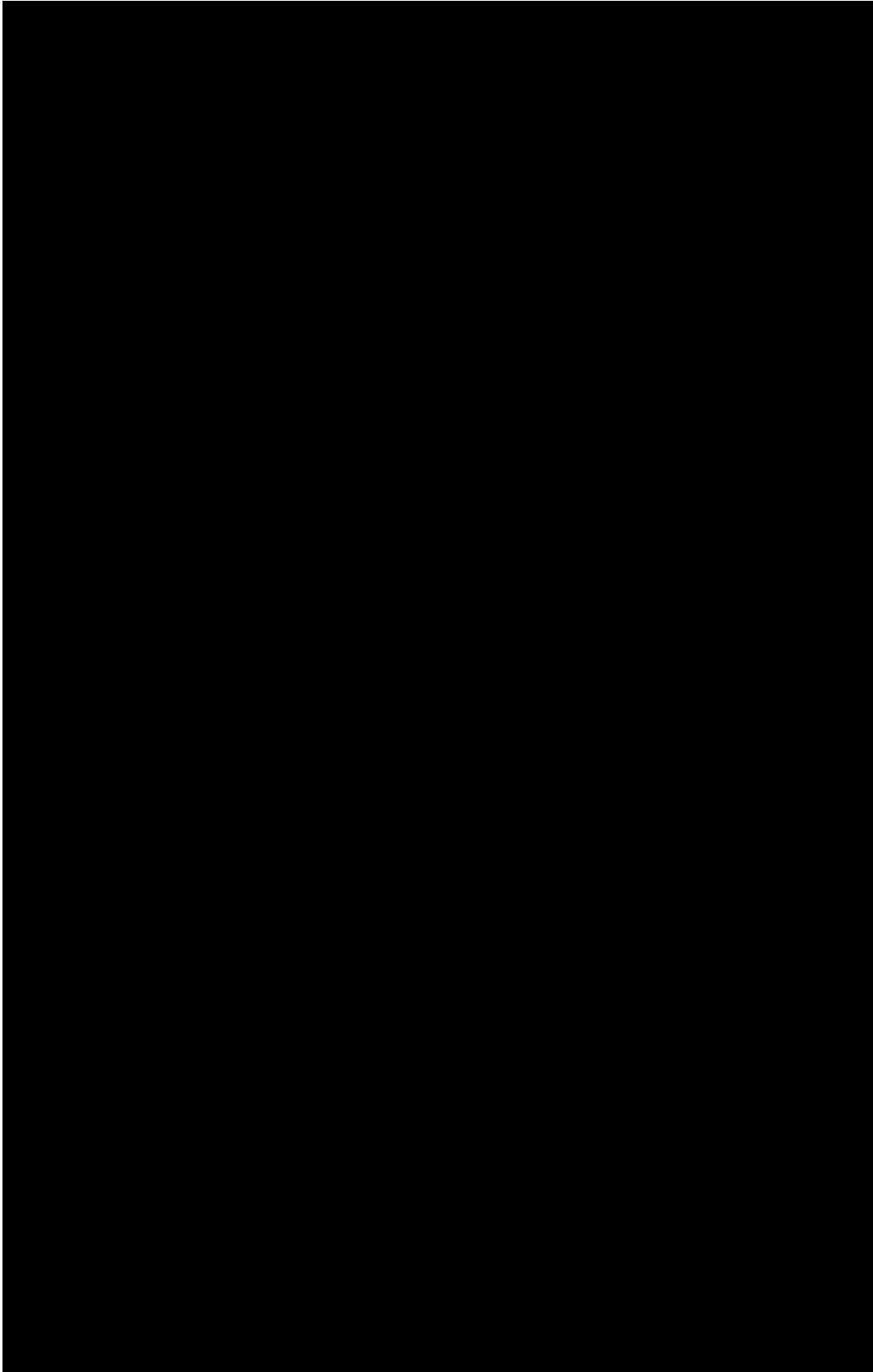


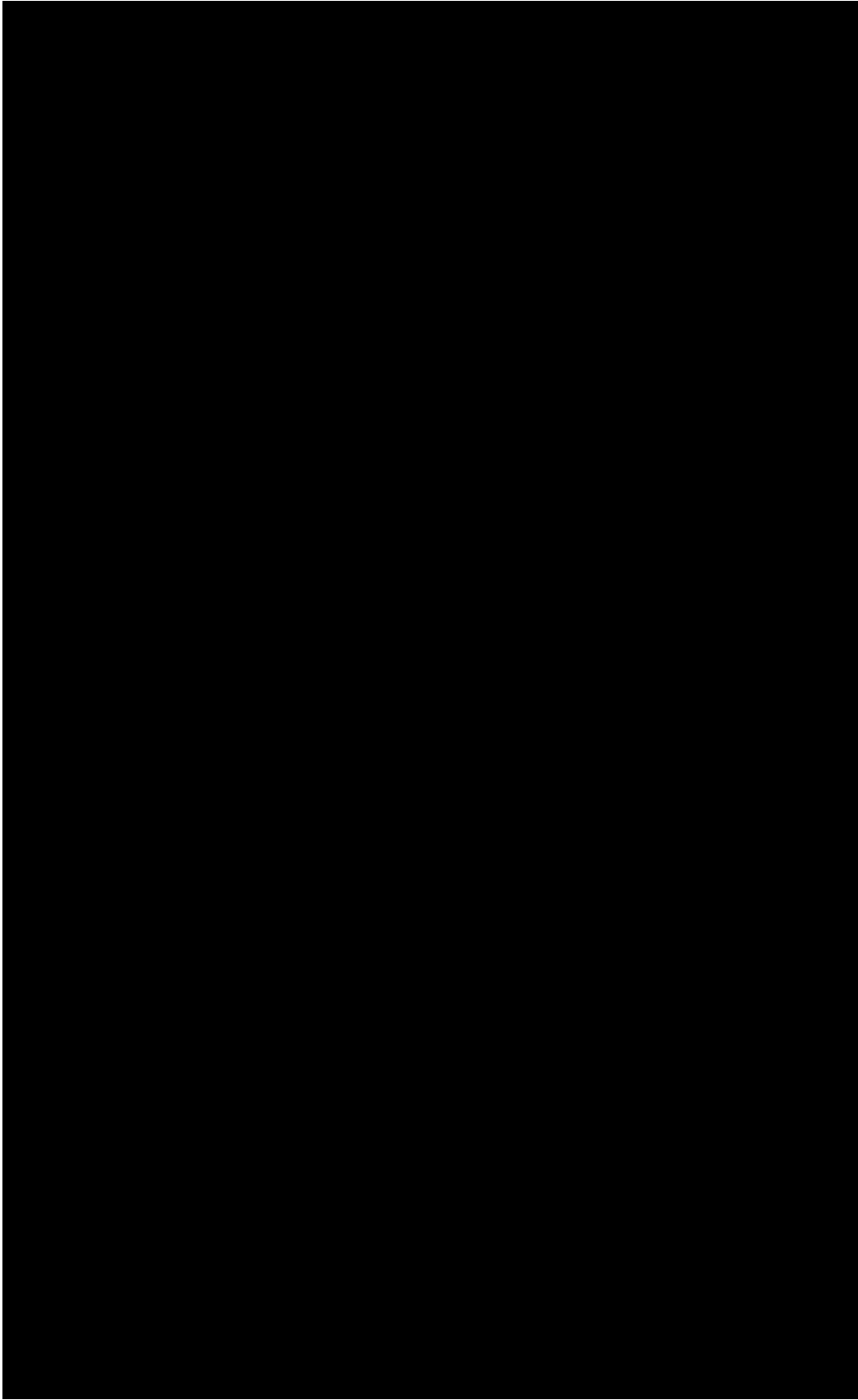












Lampiran 15

INSTRUMEN PENELITIAN

(Soal Post test)

Nama :

Kelas :

Petunjuk

7. Tulislah identitas kamu pada kolom yang telah disediakan!
 8. Bacalah dan jawablah secara teliti!
 9. Pilihlah jawaban yang paling benar dengan tanda silang (X) pada huruf yang disediakan!
-

1. Istilah *sejarah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang artinya
 - a. Tumbuhan
 - b. Rantai
 - c. Bunga
 - d. Tanaman
 - e. Pohon
2. Filsuf Romawi mengatakan bahwa "*Sejarah adalah guru kehidupan*" ialah ...
 - a. Aristoteles
 - b. Hipocrates
 - c. Cicero
 - d. Thales
 - e. Herodotus
3. Secara praktis, kata sejarah sering dipahami dalam empat pengertian ruang lingkup, yaitu sebagai
 - a. Mitos, dongeng, kisah, dan kronik
 - b. Cerita, legenda, dongeng, dan babad
 - c. Kisah, ilmu, cerita rakyat, dan kronik
 - d. Kenang-kenangan, kisah, ilmu dan seni
 - e. Peristiwa, kisah, ilmu dan seni
4. Perhatikan informasi berikut :
 - 6) Penafsiran ilmu sejarah bersifat objektif dalam arti dapat dibuktikan kebenarannya
 - 7) Sejarah menceritakan peristiwa yang benar-benar terjadi
 - 8) Sejarah menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau
 - 9) Sejarah bertujuan memberi legitimasi kekuasaan kepada para pejabat
 - 10) Semua peristiwa sejarah dapat menjadi panutan serta pedoman bagi pembacanya
 Berdasarkan informasi tersebut, ciri-ciri sejarah sebagai ilmu adalah
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2),3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 2), 4), dan 5)
5. Apa makna dari pengertian sejarah sebagai pohon kayu?
 - f. Mempelajari riwayat dan peristiwa yang membentuk kelangsungan hidup.
 - g. Mempelajari sejarah hakikatnya mempelajari perubahan.
 - h. Sejarah merupakan perjalanan hidup manusia pada masa lampau.
 - i. Sejarah terjadi pada manusia yang selalu berkembang
 - j. Sejarah tumbuh, hidup dan berkembang terus sepanjang masa.

6. Mengapa peristiwa sejarah dipandang sebagai peristiwa yang unik?
 - a. Hanya terjadi satu kali
 - b. Menjadi bagian dari peristiwa lainnya
 - c. Mengantarkan manusia pada masa silam
 - d. Penghubung peristiwa lainnya
 - e. Terjadi dalam kehidupan manusia
7. Pembuatan kronologi dilakukan dengan tujuan berikut, **kecuali**
 - a. Dapat berurutan kejadiannya
 - b. Tersusun secara baik sehingga mudah dipahami
 - c. Memudahkan adanya hubungan sebab dan akibat
 - d. Memenuhi pedoman penulisan sejarah
 - e. Mempermudah pemahaman sejarah
8. Sejarah memberikan pelajaran bagaimana hari ini dikelola dan bagaimana hari esok dirancang agar tidak mengulangi kesalahan-kesalahan masa lalu. Dengan begitu sejarah memiliki nilai guna
 - a. Edukatif
 - b. Inspiratif
 - c. Rekreatif
 - d. Manipulatif
 - e. Persuasive
9. Berikut ini tidak termasuk kegunaan sejarah adalah
 - a. Memberi nilai edukatif
 - b. Memberi inspiratif
 - c. Memberi kesenangan
 - d. Menghafalkan tahun-tahun dalam sejarah diluar kepala
 - e. Memberi pendidikan politik
10. Sebagai sebuah sumber sejarah, tradisi lisan memiliki fungsi penting bagi masyarakat, **kecuali** ...
 - a. Melukiskan kondisi fakta mental masyarakat
 - b. Menunjukkan keturunannya yang berasal dari dewa-dewi
 - c. Menunjukkan simbol identitas masyarakat
 - d. Merupakan simbol solidaritas masyarakat
 - e. Alat legitimasi bagi keberadaan masyarakat
11. Istilah sejarah berasal dari bahasa Arab yang mengandung pengertian sebuah pohon yang terus berkembang dari tingkat yang sederhana ke tingkat yang lebih maju, Istilah yang di maksud adalah.....
 - a. Geschicht
 - b. Syajaratun
 - c. Geschiedenis
 - d. Hitoria
 - e. History
12. Peristiwa sejarah merupakan suatu peristiwa yang abadi, karena.....
 - a. Terjadi pada masa lampau
 - b. Terjadi hanya satu kali
 - c. Memberi gambaran masa lalu
 - d. Memberi gambaran masa lalu
 - e. Menjadi pedoman hidup manusia

- c. Tidak pernah berubah-ubah
13. Belajar sejarah sangat besar manfaatnya bagi suatu bangsa, karena.....
- Dapat mengetahui kehidupan masa lalu
 - Mengenal peristiwa yang telah terjadi
 - Mengenal tokoh – tokoh yang menjadi pahlawan bangsa
 - Menjadi pedoman bagi perjalanan bangsa di masa datang
 - Untuk mengetahui gambaran kehidupan di masa datang
14. Konsep kronologis sangat diperlukan dalam mempelajari ilmu sejarah. konsep ini bertujuan untuk.....
- Menyeleksi berbagai peristiwa
 - Mengklasifikasikan berbagai peristiwa penting
 - Mengurutkan peristiwa berdasarkan tahun
 - Mengungkapkan berbagai peristiwa
 - Membuat pedoman peristiwa
15. Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 agustus 1945 merupakan suatu peristiwa yang unik karena.....
- Terjadi dalam kehidupan manusia
 - Menentukan kehidupan orang banyak
 - Tidak berubah
 - Menjadi penghubung peristiwa lain
 - Terjadi hanya satu kali
16. Sejarah dapat disebut sebagai sejarah lokal karena :
- Peristiwa sejarah yang terjadi hanya meliputi satu daerah
 - Peristiwa sejarah yang terjadi hanya berdampak pada satu keluarga
 - Peristiwa sejarahnya tidak membawa perubahan yang berarti
 - Peristiwa sejarahnya tidak menjadi sebuah momentum bagi kelompok masyarakat
 - Peristiwa sejarahnya belum dapat disebut sebagai sejarah
17. Terbentuknya APEC dapat dikategorikan sebagai peristiwa penting yang berdampak pada kawasan, dalam penulisan sejarah hal tersebut dikategorikan ke dalam :
- Sejarah lokal
 - Sejarah global
 - Sejarah dunia
 - Sejarah regional
 - Sejarah nasional
18. Dalam kaitannya dengan sejarah Nasional, maka Sejarah Lokal berkedudukan sebagai...
- Sebuah unit yang berdiri sendiri
 - Subsistem dari system yang lebih besar yaitu sejarah nasional
 - Sebuah unit dengan identitasnya yang berbeda dengan daerah lainnya
 - Sebuah unit yang senantiasa mendapat pengaruh dari unsur-unsur dari luar melalui proses penetrasi
 - Sebuah system yang meliputi berbagai aspek kehidupan baik sosial, politik ekonomi, dan kebudayaan

19. Penulisan sejarah nasional bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut, *kecuali*
- Meluruskan kembali penulisan sejarah yang ada zaman kolonial terjadi penafsiran sepihak yang bersifat belanda sentris
 - Memberikan kejelasan identitas bagi bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka
 - Sebagai alat untuk memperkuat rasa kebangsaan
 - Untuk membuat karya sejarah sesuai dengan kepentingan dan ideology pemimpin yang sedang berkuasa
 - Sebagai sarana untuk memperkuat rasa persatuan dan kesatuan
20. Berikut ini mana yang *bukan* definisi dari sejarah lokal
- Kisah masa lampau dari kelompok masyarakat tertentu yang berada pada daerah geografis yang terbatas
 - Suatu peristiwa yang terjadi dalam lokasi yang kecil, baik pada desa dan kota tertentu
 - Sejarah yang terjadi dalam lokalitas yang merupakan bagian dari unit sejarah bangsa atau lebih tepat negara
 - Suatu cabang studi sejarah yang terutama menekankan pengkajian peristiwa sejarah dilingkungan suatu lokalitas tertentu
 - Merupakan sejarah yang mengungkap peristiwa yang terjadi di suatu daerah tetapi dampak/pengaruhnya terjadi pada daerah lain bahkan pada satu negara
21. Pelajaran sejarah semakin mudah dipahami dan dipelajari karena ada kronik, kronologi dan periodisasi. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan periodisasi sejarah adalah....
- Memudahkan pengertian
 - Mempengaruhi berbagai peristiwa masa lampau
 - Mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis
 - Untuk memenuhi persyaratan sistematika ilmu pengetahuan
 - Memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah
22. Sejarah sebagai ilmu memiliki kaidah keilmuan yang memperkuat struktur sejarah dan bisa disandingkan dengan bidang keilmuan lainnya. Berikut ini yang bukan merupakan ciri sejarah sebagai ilmu adalah....
- Memiliki teori
 - Empiris
 - Memiliki metode
 - Abadi
 - Memiliki obyek
23. Terbentuknya APEC dapat dikategorikan sebagai peristiwa penting yang berdampak pada kawasan, dalam penulisan sejarah hal tersebut dikategorikan ke dalam :
- Sejarah lokal
 - Sejarah global
 - Sejarah dunia
 - Sejarah regional
 - Sejarah nasional

24. Di bawah ini mana yang *bukan* sejarah lokal di kabupaten Grobogan?
- Ki Ageng Tarub
 - Ki Ageng Selo
 - Sunan Katong
 - Bendhe Bicak
 - Ki Getas Pendowo
25. Siapa nama asli dari Ki Ageng Selo?
- Bagus Sogum
 - Bicak
 - Syamsudin
 - Ngabdurrahman
 - Sutawijaya
26. Menurut cerita dalam babad tanah Jawi Ki Ageng Sela adalah keturunan raja dari kerajaan mana?
- Mataram
 - Majapahit
 - Kediri
 - Demak
 - Medang Kamulan
27. Di bawah ini mana yang menjadi bukti otentik yang menjadi saksi mati tentang legenda kesaktian Ki Ageng Selo
- Pohon gandri, sawah udreg dan petir abadi
 - Pohon gandri, pepali Ki Ageng Selo dan sawah udreg
 - Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan petir abadi
 - Sawah udreg, Bendhe Bicak dan pohon gandri
 - Masjid Ki Ageng Selo, pepali Ki Ageng Selo dan Bende Bicak
28. Apa isi dari pepali Ki Ageng Selo?
- Ki Ageng Selo menurunkan raja-raja di Jawa
 - Silsilah keturunan Ki Ageng Selo
 - Ajaran tasawuf
 - Ki Ageng Selo menangkap petir
 - Ajaran ajaran moral menuju keselamatan.
29. Siapa putra Ki Ageng Selo yang menjadi cikal bakal penurun raja-raja di Jawa?
- Nyai Ageng Saba (Wanasaba)
 - Nyai Ageng Basri
 - Nyai Ageng Lurung Tengah
 - Kyai Ageng Enis
 - Nyai Ageng Pakis
30. Di bawah ini mana yang bukan perintah Ki Ageng Selo kepada penduduk Selo
- Larangan untuk menjual nasi di Selo
 - Kewajiban untuk menanam pohon gandri
 - Larangan pergi ke sawah waktu hujan
 - Larangan untuk menjual lontong bagi penduduk Selo
 - Penduduk diwajibkan menanam waluh di pekarangan rumah

Lampiran 16

Kunci Jawaban Soal Pree Test

1	E
2	C
3	E
4	A
5	E
6	A
7	C
8	A
9	D
10	B

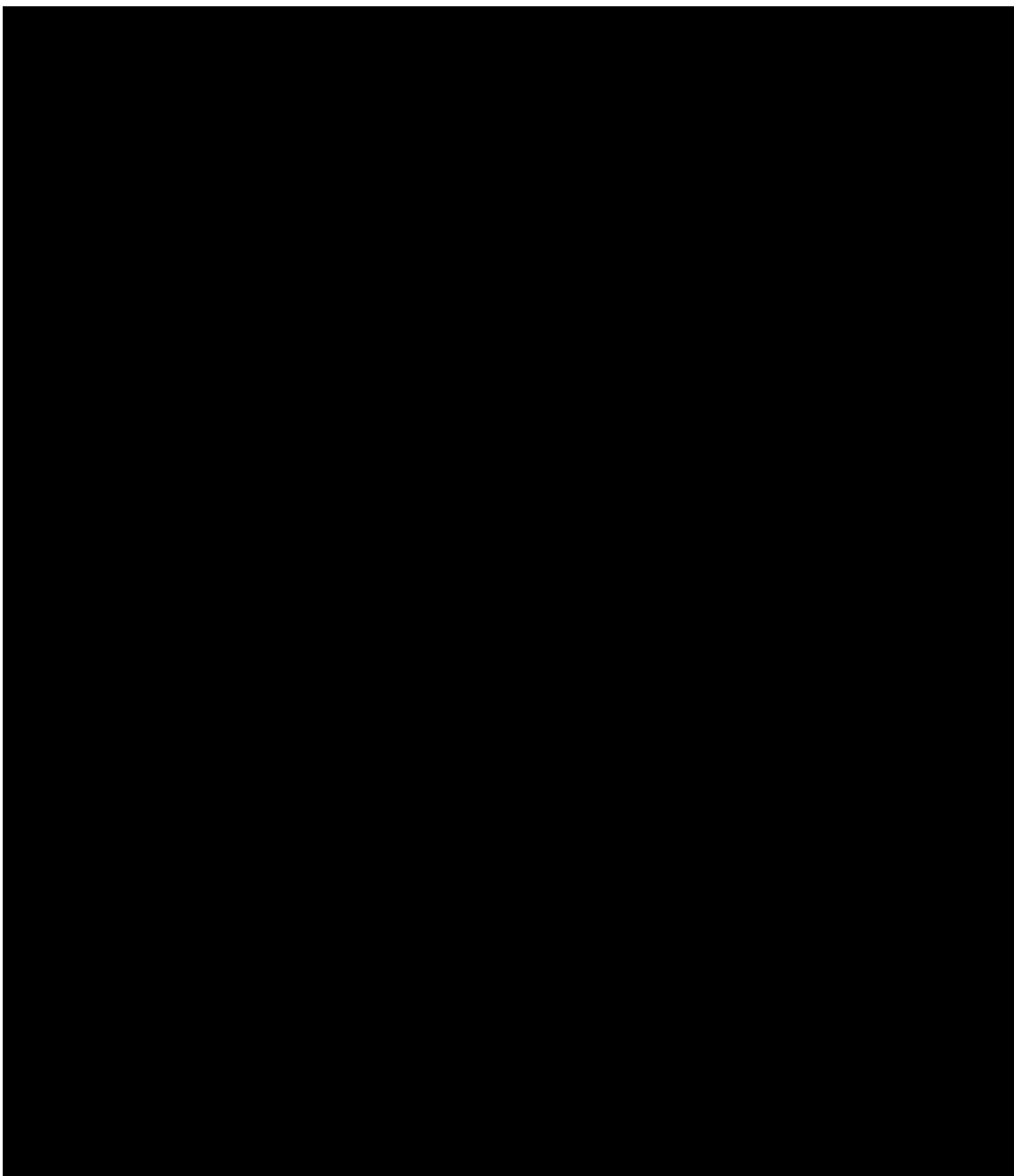
11	B
12	B
13	D
14	C
15	E
16	A
17	E
18	B
19	D
20	E

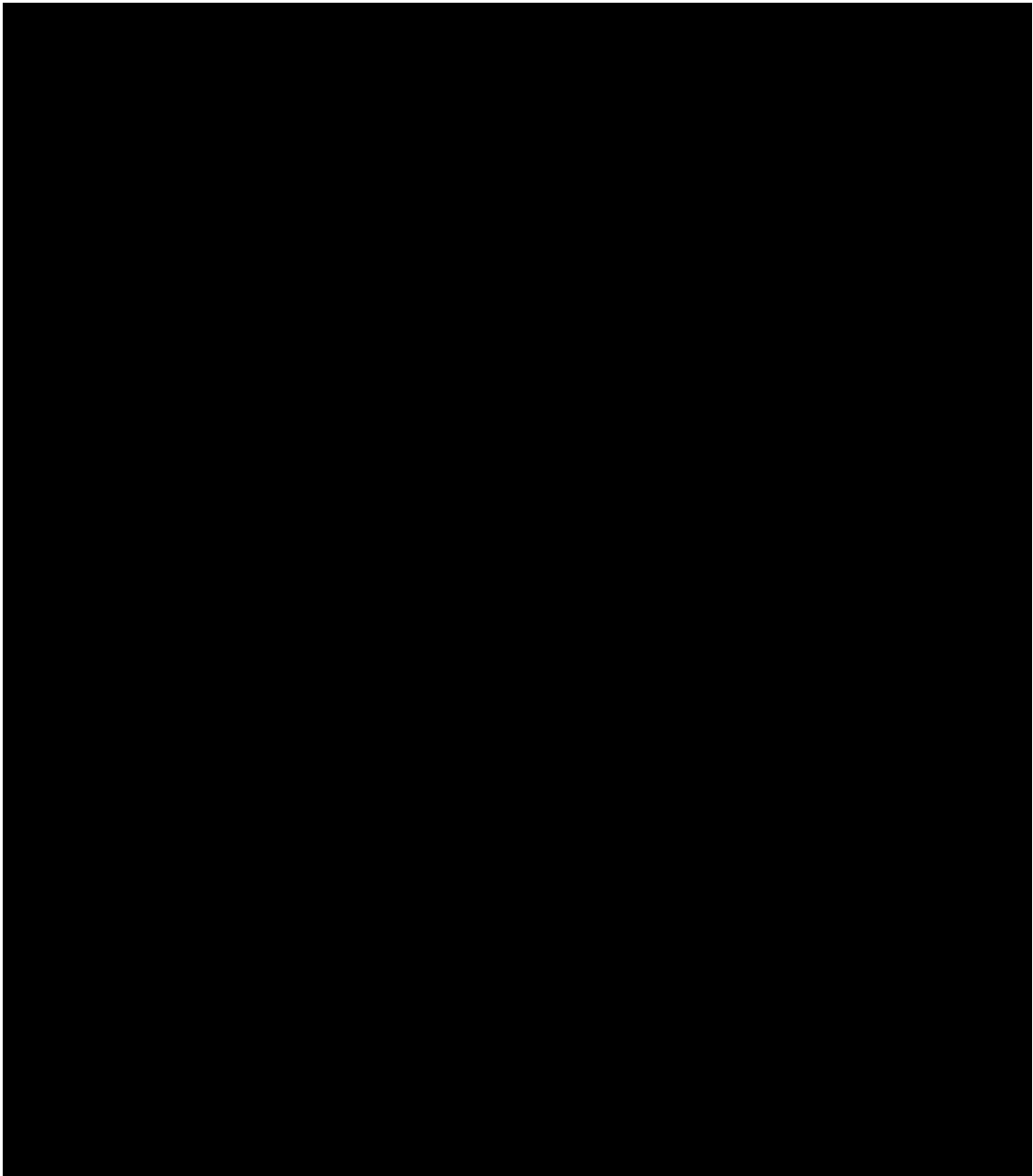
21	B
22	D
23	C
24	C
25	A
26	B
27	A
28	E
29	D
30	A

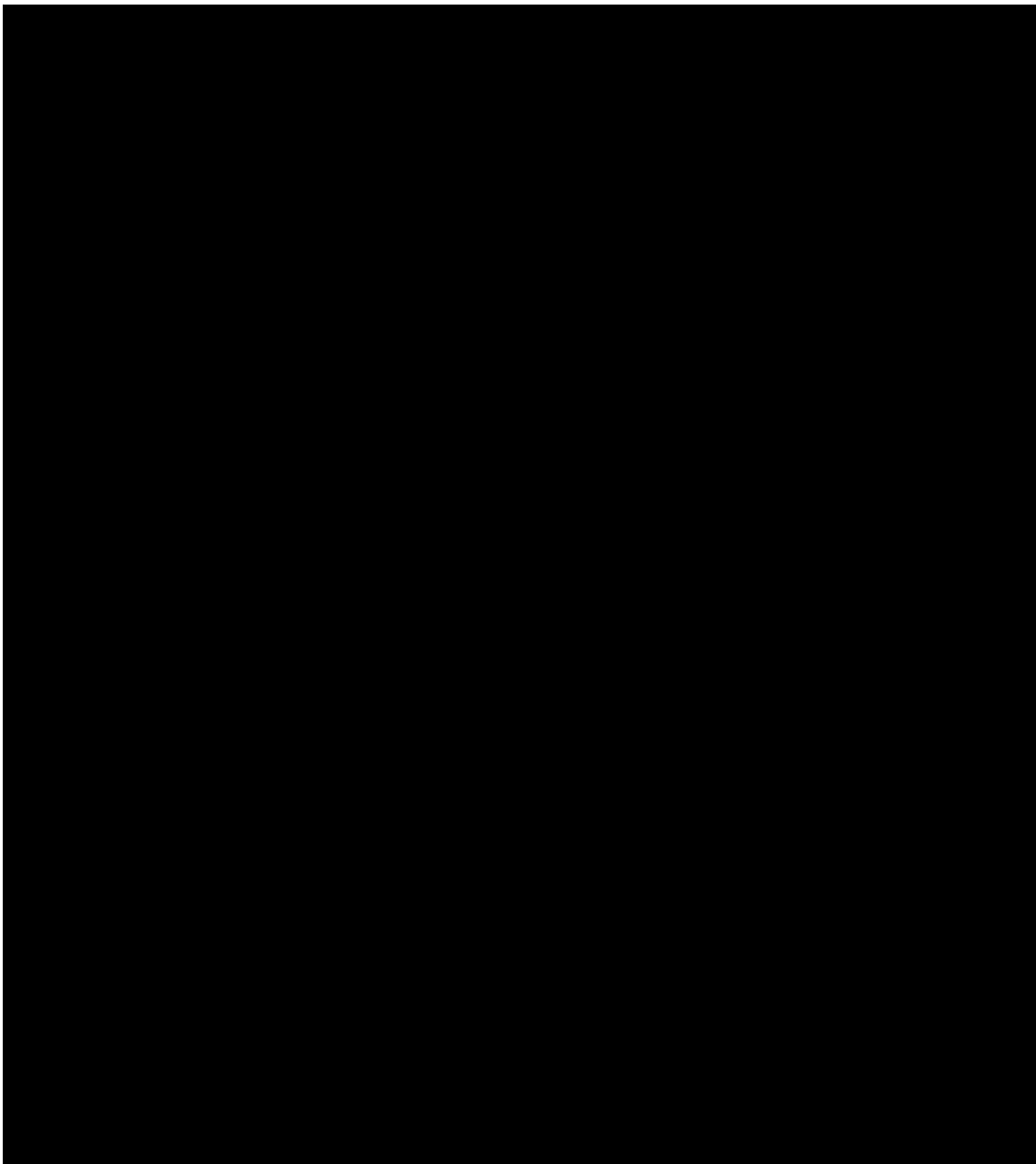
Lampiran 17

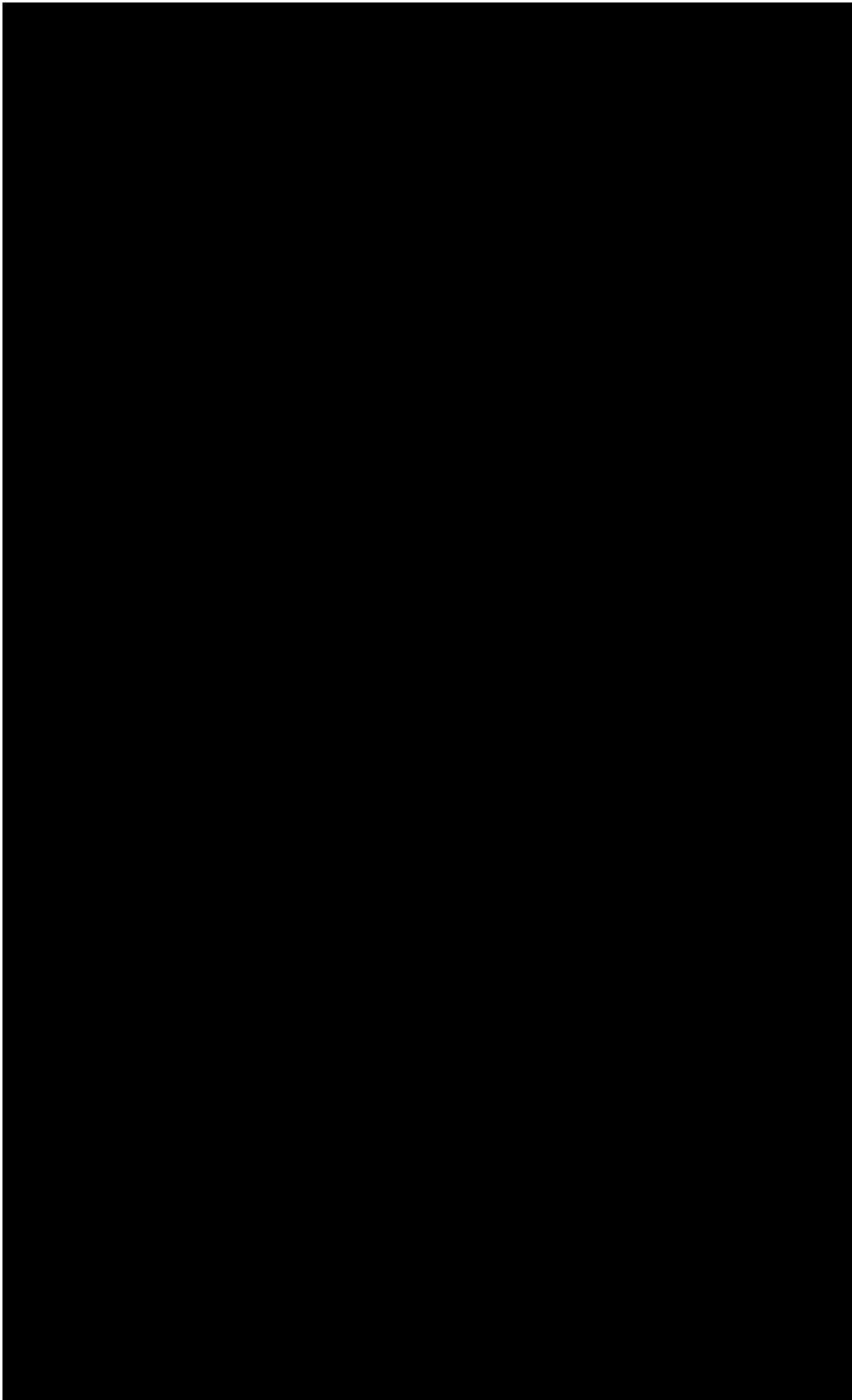
NILAI POSTES

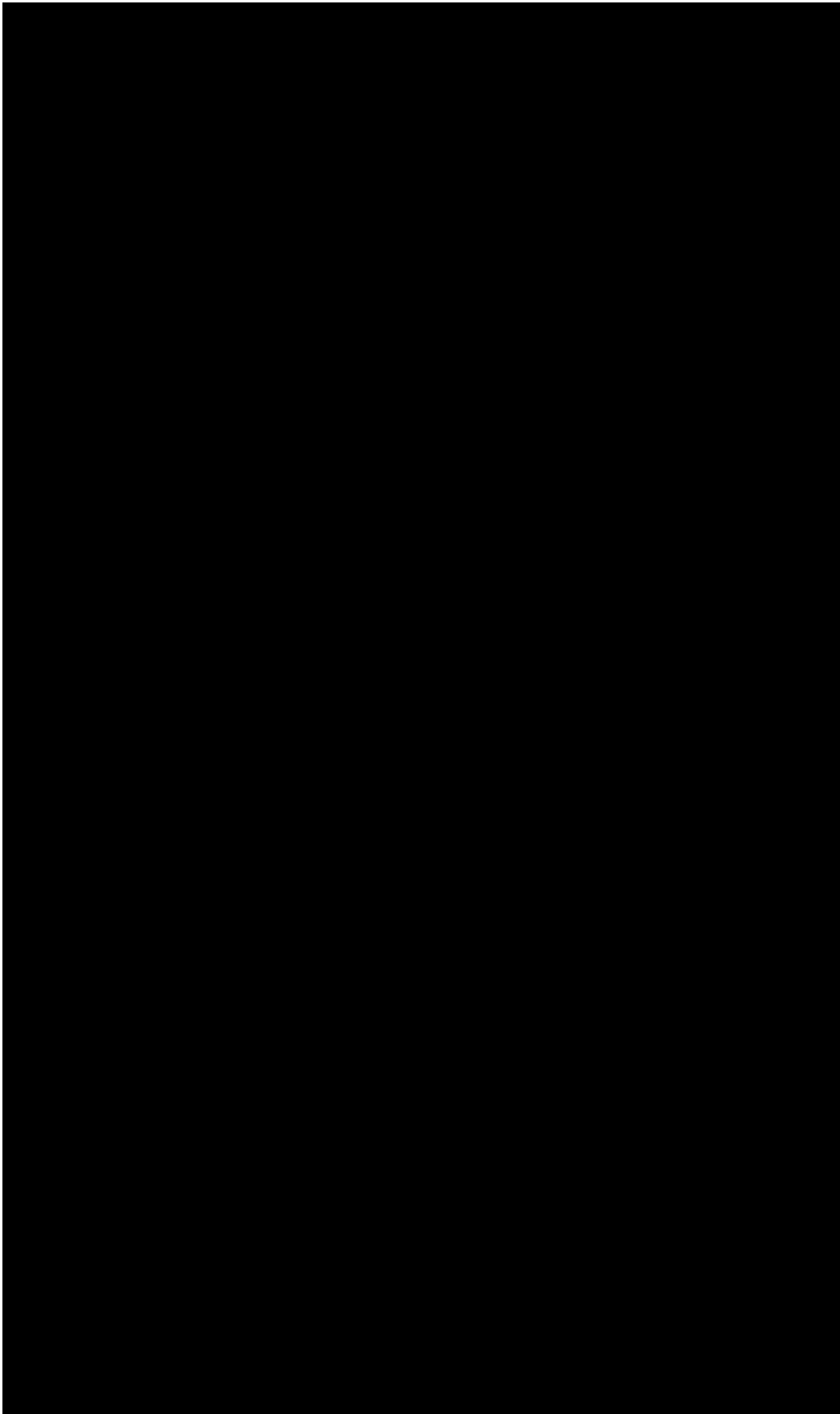
NO	EKPERIMEN	NILAI	KONTROL	NILAI
1	EKS-01	76	K-01	63
2	EKS-02	90	K-02	73
3	EKS-03	86	K-03	70
4	EKS-04	76	K-04	70
5	EKS-05	86	K-05	60
6	EKS-06	80	K-06	70
7	EKS-07	73	K-07	73
8	EKS-08	76	K-08	83
9	EKS-09	83	K-09	76
10	EKS-10	76	K-10	60
11	EKS-11	80	K-11	70
12	EKS-12	90	K-12	83
13	EKS-13	86	K-13	70
14	EKS-14	83	K-14	66
15	EKS-15	76	K-15	76
16	EKS-16	90	K-16	70
17	EKS-17	66	K-17	63
18	EKS-18	96	K-18	70
19	EKS-19	83	K-19	56
20	EKS-20	96	K-20	70
21	EKS-21	86	K-21	80
22	EKS-22	83	K-22	76
23	EKS-23	76	K-23	73
24	EKS-24	73	K-24	76
25	EKS-25	86	K-25	56
26	EKS-26	76	K-26	76
27	EKS-27	80	K-27	70
28	EKS-28	83	K-28	63
29	EKS-29	83	K-29	73
30	EKS-30	73	K-30	73
31	EKS-31	86	K-31	60
32	EKS-32	83	K-32	80
33	EKS-33	93	K-33	73
34	EKS-34	86	K-34	66
35	EKS-35	73	K-35	66
36	EKS-36	86	K-36	73
37	EKS-37	66	K-37	70
38	EKS-38	73	K-38	80
39	EKS-39	80	K-39	73

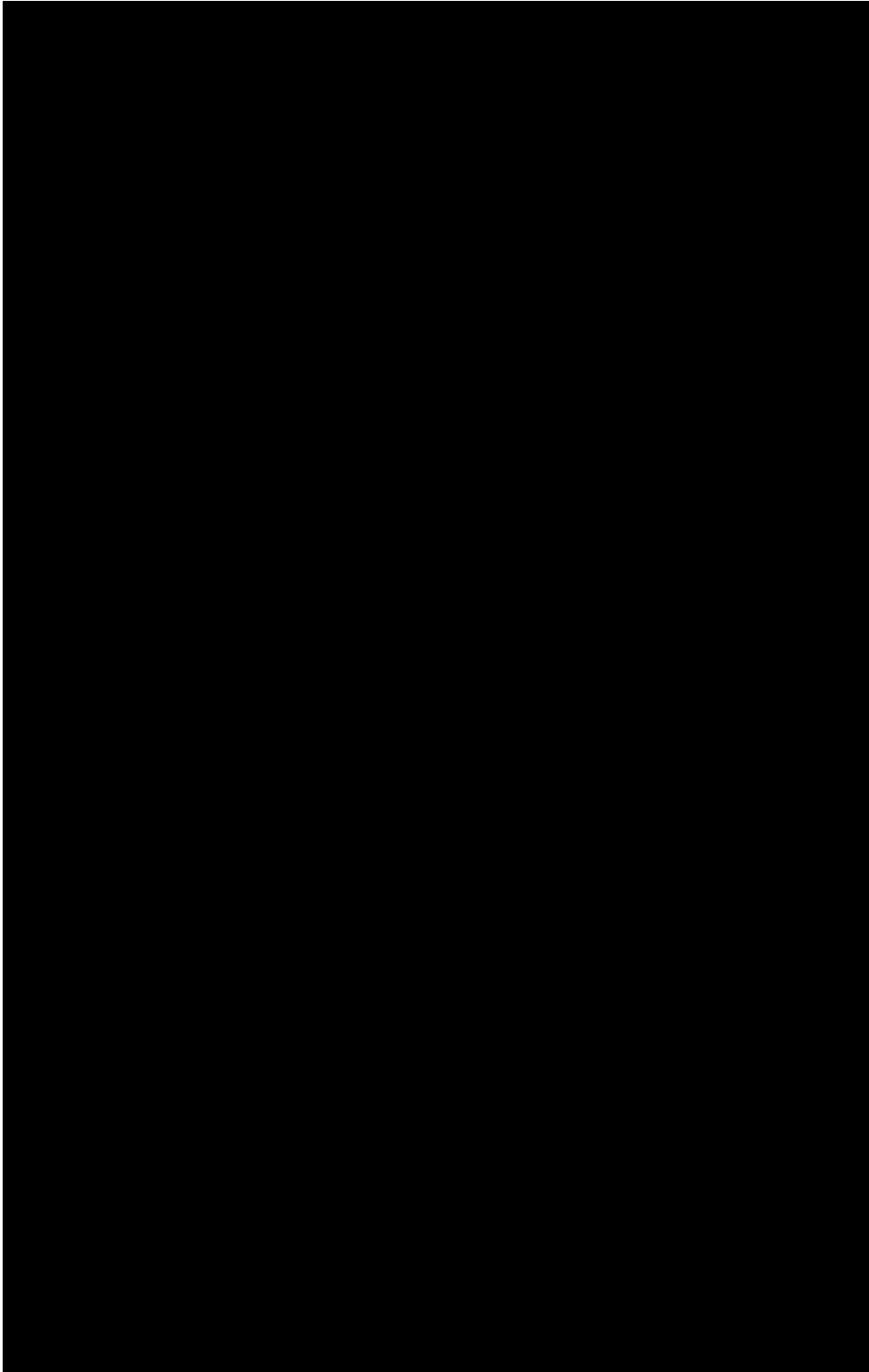


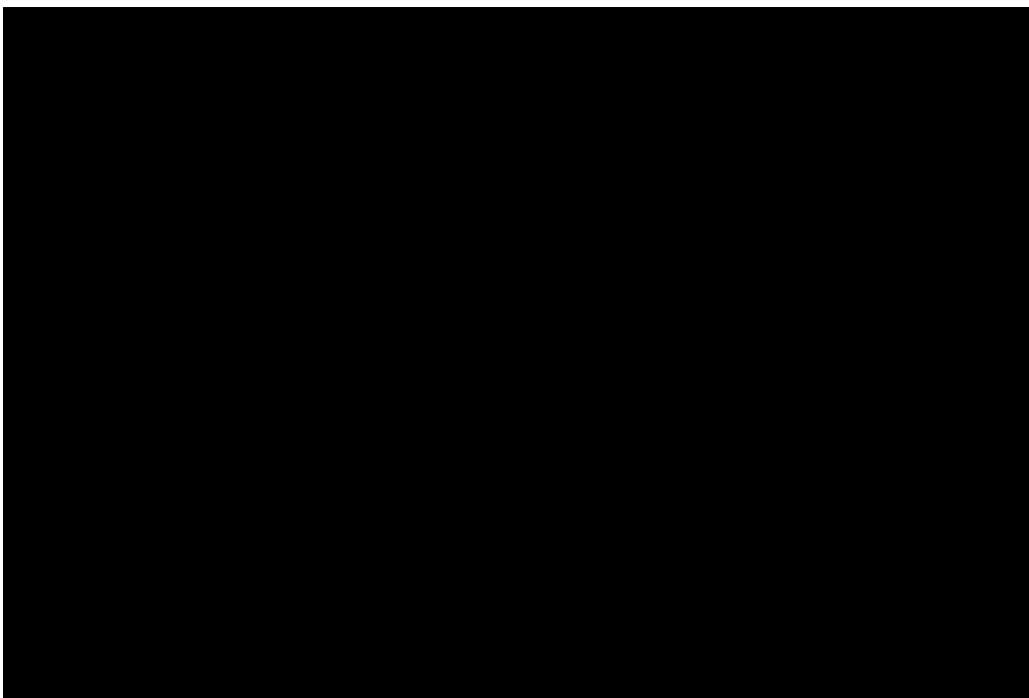


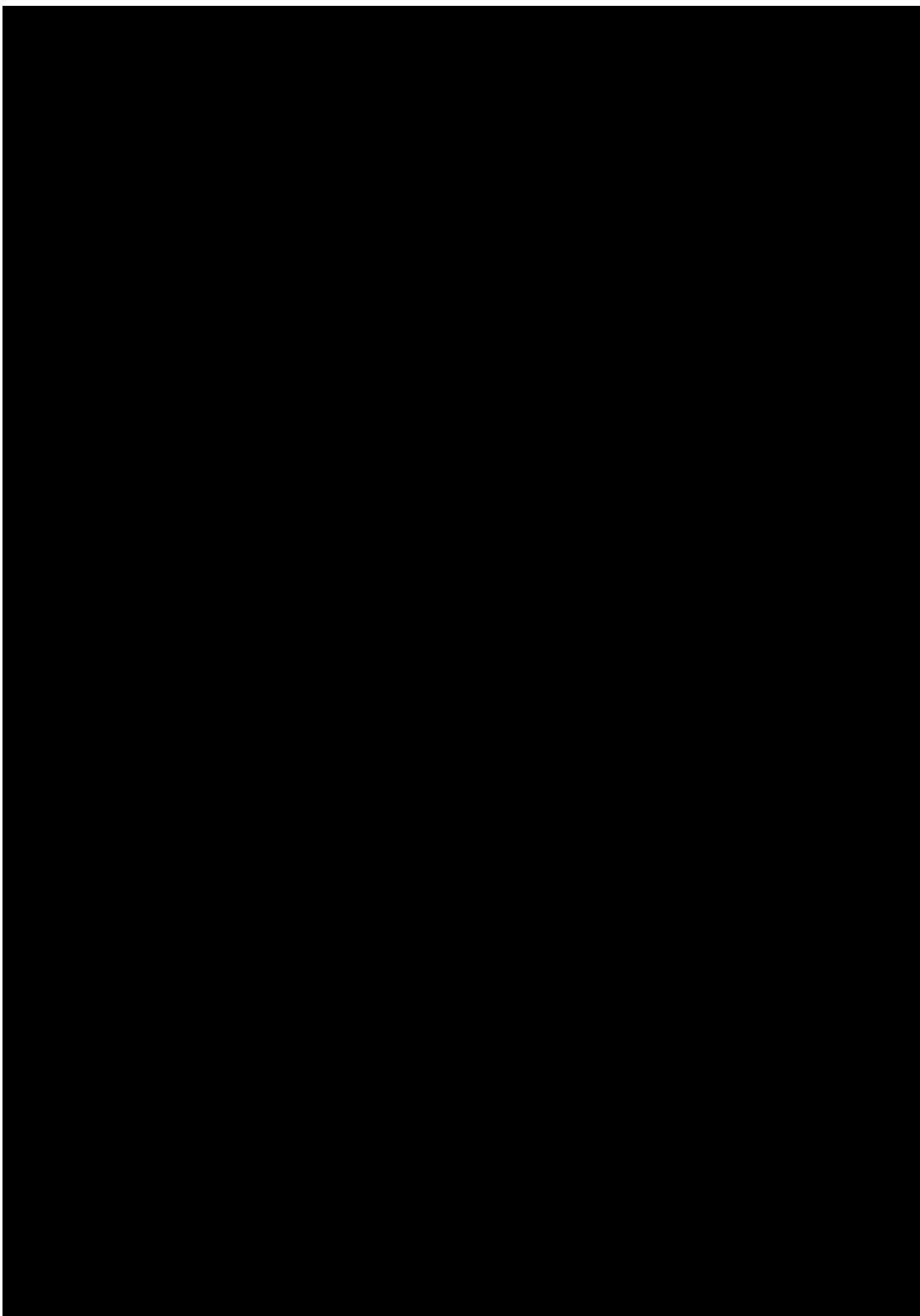


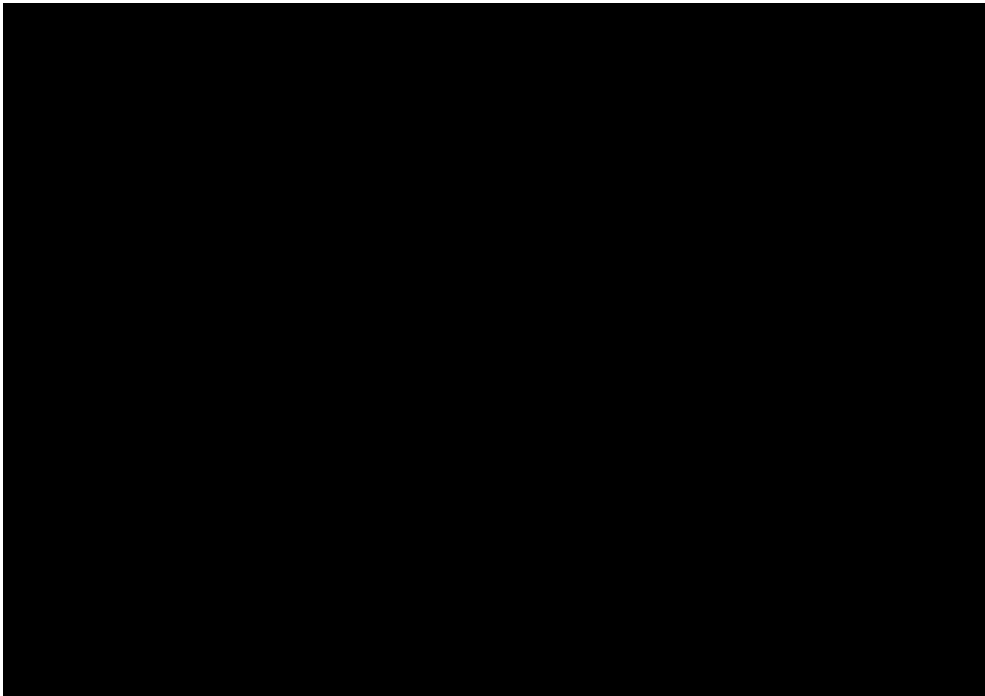












Lampiran 27

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) Kelas Ekperimen**

Sekolah : SMA Negeri 1 Pulokulon
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas /Semester : X / 2
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit
Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah
Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

Indikator : 1.1. 1. Menjelaskan pengertian sumber, bukti dan fakta sejarah.
 1.1. 2. Mendiskripsikan peristiwa, peninggalan sejarah dan monumen peringatan bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo).

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses belajar mengajar selesai diharapkan siswa mampu:

- Mendeskripsikan sumber-sumber yang mendukung sejarah.
- Menganalisis bukti-bukti terjadinya suatu peristiwa sejarah.
- Mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta sejarah.
- Mendeskripsikan peristiwa bersejarah yang telah terjadi.
- Menganalisis peninggalan-peninggalan bersejarah.
- Mendeskripsikan sejarah lokal yang ada disekitarnya

II. Materi Ajar :

- Pengertian, sumber dan fakta sejarah.
- Peristiwa, peninggalan sejarah dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo)

III. Metode Pembelajaran :

- Belajar di luar kelas
- Pengamatan
- Tanya jawab
- Tugas

IV. Pendidikan karakter:

- Menghormati guru dan menghargai teman
- Tanggungjawab
- Kerjasama yang baik antar siswa
- Bangga terhadap peninggalan budaya bangsa
- Menghargai jasa pahlawan
- Menumbuhkan jiwa nasionalisme yang kuat
- Menumbuhkan jiwa patriotisme

V. Langkah-langkah Pembelajaran :

ISI	Alokasi waktu	Kegiatan	
		Guru	Siswa
Kegiatan awal: Apersepsi dan motivasi	15menit	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Pre test c. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang apa itu sumber, bukti, dan fakta sejarah	a. Siswa menjawab salam dari guru b. Siswa mengerjakan soal pre test c. Siswa menerima motivasi yang diberikan guru dengan lebih memahami mengenai sumber, bukti, dan fakta sejarah
Kegiatan Inti	20 menit	Eksplorasi d. Guru mengkondisikan siswanya duduk dengan rapi dan tenang. e. Guru mengajak siswa untuk	d. Siswa duduk dengan rapi dan tenang. e. siswa mencermati Makam

	45 menit	<p>mencermati Makam Ki Ageng selo</p> <p>f. Guru menerangkan materi kepada siswa diselingi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan</p> <p>Elaborasi</p> <p>g. Setelah selesai menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa.</p> <p>h. Guru membuat kelompok dan meminta siswanya berdiskusi mencari contoh peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya selama 10 menit.</p> <p>i. Setelah waktu diskusi selesai guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>j. Guru meluruskan (mengoreksi) jawaban yang kurang tepat</p>	<p>Ki Ageng selo</p> <p>f. Siswa mendengarkan materi yang diterangkan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan</p> <p>g. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>h. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mencari contoh dari peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya selama 10 menit.</p> <p>i. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>j. Siswa memperhatikan koreksi-koreksi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang belum atau tidak tepat</p>
--	----------	--	---

		k. Guru memberikan penekanan terhadap hal-hal penting	k. Siswa memperhatikan penekanan hal-hal penting yang diberikan oleh guru
Penutup	10 menit	l. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan m. Post test n. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam	l. Siswa membuat kesimpulan m. Siswa mengerjakan soal Post test n. Siswa menjawab salam dari guru

VI. Alat / Sumber belajar :

- Alat : Situs Makam Ki Ageng Selo
- Sumber :
 - Buku Sejarah Indonesia untuk SMA Kelas X
 - I Wayan Badrika, Penerbit Erlangga
 - LKS Prasasti kelas X semester gasal

VI. Penilaian :

- Kognitif yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi, dan penugasan
- Afektif yaitu guru memberikan penilaian terhadap kreatif dan aktivitas siswa di dalam menerima pelajaran atau di dalam menjawab pertanyaan.

VII. Penugasan: Mengerjakan soal

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Grobogan, Januari 2013
Mahasiswa Peneliti

Yuni Dwi Ambarwati , S.Pd.
NIP. 197006052000032010

Puji Slamet
NIM. 3101408049

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Pulokulon

Drs. Kusmono Hadi
NIP. 196511101989021001

Lampiran 28

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) Kelas Kontrol**

Sekolah : SMA Negeri 1 Pulokulon

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas /Semester : X / 2

Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit

Standar Kompetensi : 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah

Kompetensi Dasar : 1.1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah

Indikator : 1.1. 1. Menjelaskan pengertian sumber, bukti dan fakta sejarah.
1.2. 2. Mendiskripsikan peristiwa, peninggalan sejarah dan monumen peringatan bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo).

I. Tujuan Pembelajaran :

Setelah proses belajar mengajar selesai diharapkan siswa mampu:

- Mendeskripsikan sumber-sumber yang mendukung sejarah.
- Menganalisis bukti-bukti terjadinya suatu peristiwa sejarah.
- Mendeskripsikan dan menganalisis fakta-fakta sejarah.
- Mendeskripsikan peristiwa bersejarah yang telah terjadi.
- Menganalisis peninggalan-peninggalan bersejarah.
- Mendeskripsikan sejarah lokal yang ada disekitarnya

II. Materi Ajar :

- Pengertian, sumber dan fakta sejarah.
- Peristiwa, peninggalan sejarah dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya (Sejarah Ki Ageng Selo)

III. Metode Pembelajaran :

- Ceramah
- Membaca
- Tanya jawab
- Tugas

IV. Pendidikan karakter:

- Menghormati guru dan menghargai teman
- Tanggung jawab
- Kerjasama yang baik antar siswa
- Bangga terhadap peninggalan budaya bangsa
- Menghargai jasa pahlawan
- Menumbuhkan jiwa nasionalisme yang kuat
- Menumbuhkan jiwa patriotisme

V. Langkah-langkah Pembelajaran :

ISI	Alokasi waktu	Kegiatan	
		Guru	Siswa
Kegiatan awal: Apersepsi dan motivasi	15menit	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa b. Pre test c. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang apa itu sumber, bukti, dan fakta sejarah	a. Siswa menjawab salam dari guru b. Siswa mengerjakan soal pre test c. Siswa menerima motivasi yang diberikan guru dengan lebih memahami mengenai sumber, bukti, dan fakta sejarah
Kegiatan Inti	20 menit	Eksplorasi d. Guru mengkondisikan	d. Siswa duduk dengan rapi

	<p>siswanya duduk dengan rapi dan tenang.</p> <p>e. Guru menerangkan materi kepada siswa diselingi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan</p> <p>Elaborasi</p> <p>f. Setelah selesai menjelaskan materi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa..</p> <p>g. Guru membuat kelompok dan meminta siswanya berdiskusi mencari contoh Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya selama 10 menit.</p> <p>h. Setelah waktu diskusi selesai guru meminta setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusinya masing-masing kelompok diberi waktu 5 menit.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>i. Guru meluruskan (mengoreksi) jawaban yang kurang tepat</p> <p>j. Guru memberikan</p>	<p>dan tenang.</p> <p>e. Siswa mendengarkan materi yang diterangkan guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan</p> <p>f. Siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>g. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing mencari contoh dari Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya selama 10 menit.</p> <p>h. Siswa mempersentasikan hasil diskusinya.</p> <p>i. Siswa memperhatikan koreksi-koreksi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang belum atau tidak tepat</p> <p>j. Siswa memperhatikan</p>
--	---	---

		penekanan terhadap hal-hal penting	penekanan hal-hal penting yang diberikan oleh guru
Penutup		<p>k. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan</p> <p>l. Post test</p> <p>m. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam</p>	<p>k. Siswa membuat kesimpulan</p> <p>l. Siswa mengerjakan soal Post test</p> <p>m. Siswa menjawab salam dari guru</p>

VI. Alat / Sumber belajar :

- Alat : Ruang kelas
- Sumber :
 - Buku Sejarah Indonesia untuk SMA Kelas X
 - I Wayan Badrika, Penerbit Erlangga
 - LKS Prasasti kelas X semester gasal

VI. Penilaian :

- Kognitif yaitu melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi, dan penugasan
- Afektif yaitu guru memberikan penilaian terhadap kreatif dan aktivitas siswa di dalam menerima pelajaran atau di dalam menjawab pertanyaan.

VII. Penugasan: Mengerjakan soal

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,

Yuni Dwi Ambarwati , S.Pd.
NIP. 197006052000032010

Grobogan, Januari 2013
Mahasiswa Peneliti

Puji Slamet
NIM. 3101408049

Mengetahui,
Kepala SMA N 1 Pulokulon

Drs. Kusmono Hadi
NIP. 196511101989021001

Lampiran 29

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pelaksanaan Pre test kelas Eksperimen



Gambar 2. Pelaksanaan Pre test kelas Kontrol



Gambar 3. Pembelajaran di makam Ki Ageng Selo



Gambar 4. Siswa melihat makam Ki Ageng Selo secara langsung



Gambar 5. Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol



Gambar 6. Pelaksanaan Post test kelas Ekperimen



Gambar 7. Pelaksanaan Post test kelas Kontrol